

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ZAHROTUL MILA
NIM: 084 141 408

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Zahrotul Mila
NIM: 084 141 408**

Disetujui Pembimbing



**Musvarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, M.Pd.I
NUP. 20160360

Anggota

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Musyarofah, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْرِزْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ
هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. (Al Kautsar: 1-3).¹

IAIN JEMBER

¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 604

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang berjasa dan kusayangi.

1. Kedua orang tuaku, Laukhim Makhfud dan Mar'atus Sholikhah, terima kasih telah membimbing saya dan memberikan do'a penuh keikhlasan serta cinta dan kasih sayang yang begitu besar.
2. Suamiku, Aswira S.Ag, yang selalu setia menemani, membimbing, memberikan semangat dan cinta serta berjuang tanpa lelah untuk mendapatkan apa yang saya cita-citakan.
3. Kakakku Ahmad Hamdani Sulton, S.Pd dan Ulvi Zamrotul Mahmudah yang turut mendo'akan dan selalu memberikan semangat bagi saya.
4. Kakekku K.H. Abdul Karim, yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan memberikan dukungan serta kasih sayang.
5. Teman-teman angkatan 2014 Pondok Pesantren Ainul Yaqin (Fourteen's AY) dan teman-teman kuliah angkatan 2014 khususnya kelas A9 yang turut andil dalam proses pendidikan saya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektorat IAIN Jember yang senantiasa memimpin, melaksanakan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta menjadikan IAIN Jember semakin lebih baik
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang senantiasa meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pembinaan civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang senantiasa merencanakan, melaksanakan, mengembangkan dan melaukan evaluasi penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu melaksanakan peningkatan mutu akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember
5. Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
6. H. Agus Siswanto, S.Pd, M.Si selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu yang telah memberikan izin melakukan penelitian di lembaga.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Aamiin.

Jember, 27 Mei 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Zahrotul Mila, 2019: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam saja, tetapi juga pengetahuan tentang kehidupan sosial, seperti kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan salah satu aktivitas sosial yang perlu dikembangkan dalam kehidupan manusia. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap peduli sosial kepada siswa sangatlah diperlukan, sehingga guru diharapkan dapat membantu siswa agar siswa memiliki sikap peduli kepada sesama.

Fokus penelitian ini yaitu (1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019?. (2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019? (3) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019?.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019. (2) Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019. (3) Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu adalah guru pendidikan agama Islam menyampaikan pengetahuan tentang peduli sosial kepada siswa lalu mempraktekkannya dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. (2) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu adalah guru pendidikan agama Islam memberikan contoh, menjadi teladan, dan menekankan kepada siswa bahwa satu kelas adalah satu keluarga (3) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu adalah guru pendidikan agama Islam membangkitkan minat siswa dengan memberikan nasehat kepada siswa dan memberikan motivasi berupa *soft therapy*, memberikan hukuman berupa teguran kepada siswa yang komplain pada kegiatan Infaq Jum'at atau kegiatan sumbangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	22
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22

a.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	22
b.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	26
2.	Kepedulian Sosial	38
a.	Pengertian Kepedulian Sosial	38
b.	Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial	39
c.	Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Kepedulian Sosial	44
d.	Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial	46
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.	Lokasi Penelitian	50
C.	Subyek Penelitian	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
E.	Analisis Data	55
F.	Keabsahan Data	57
G.	Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A.	Gambaran Objek Penelitian	60
B.	Penyajian Data dan Analisis	73
C.	Pembahasan Temuan	89
BAB V	PENUTUP	95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96

Bagian Akhir

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Matrik

Lampiran 2. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

Lampiran 4. Galeri Kegiatan

Lampiran 5. Denah

Lampiran 6. Perangkat Pembelajaran

Lampiran 7. Proposal Penggalangan Korban Bencana Palu dan Donggala,
Sulawesi Tengah

Lampiran 8. Permohonan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

Lampiran 9. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Lembaga

Lampiran 12. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	21
4.1	Profil SMP Negeri 2 Ambulu	61
4.2	Data Guru SMP Negeri 2 Ambulu	66
4.3	Data Pegawai SMP Negeri 2 Ambulu	69
4.4	Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Ambulu.....	70
4.5	Data Ruang Belajar Lainnya.....	71
4.6	Data Ruang Kantor	71
4.7	Data Ruang Penunjang	72
4.8	Data Lapangan Olahraga dan Upacara	73
4.9	Temuan Hasil Penelitian	87



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan manusia dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak manusia dilahirkan ke dunia. Semenjak seseorang dilahirkan telah tersentuh pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Sesederhana apapun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang dilahirkannya, tentu telah terjadi transfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut.¹ Pendidikan yang diberikan oleh orangtua sangatlah tidak cukup untuk menghadapi perkembangan zaman sekarang ini. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan terbaik dan memilihkan lembaga formal yaitu sekolah yang terbaik.

Pendidikan dalam lembaga formal dapat dikatakan sebagai tempat pengembangan diri bagi siswa, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki potensinya masing-masing. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 Ayat (1) disebutkan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Persepektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Salah satu upaya melaksanakan pendidikan di lingkungan sekolah adalah dengan proses pembelajaran, salah satunya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Pendidikan agama Islam terwujud dalam ragam bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain atau sekelompok siswa dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidupnya sehari-hari.³ Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam saja, tetapi juga pengetahuan tentang kehidupan sosial, seperti sikap peduli sosial. Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

³ Titiek Rohana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 58.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 132

kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai masyarakat. Peduli sosial sama halnya dengan peduli sesama. Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung.⁵ Kepedulian sosial hendaknya dilakukan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Kepedulian sosial merupakan salah satu aktivitas sosial yang perlu dikembangkan dalam kehidupan manusia. Hal ini penting, karena setiap manusia selalu membutuhkan rasa tenang dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Terlebih lagi saat manusia memasuki era globalisasi sekarang ini, di mana manusia yang hidup di era tersebut rata-rata mengalami *anomie*, yaitu suatu keadaan di mana setiap individu manusia mengalami kehilangan ikatan yang memberikan rasa aman dan ketenangan dengan sesama manusia lainnya sehingga menyebabkan kehilangan pengertian yang memberikan petunjuk tentang tujuan dan arti kehidupan di dunia ini.⁶

Begitu pula masyarakat Indonesia, di zaman modern saat ini, kehidupan masyarakat bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan

⁵ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 54.

tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat, semakin menghilang. Kepedulian kepada sesama pun semakin menipis. Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Arus modernitas juga menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. Interaksi antara satu orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan, baik itu kepentingan karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya.⁷

Kemajuan yang pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mekanisme industrialisasi juga menjadi faktor bergesernya kehidupan masyarakat. Kemajuan-kemajuan tersebut dapat mengantarkan manusia memasuki era baru yang disebut dengan era modern. Era modern atau yang biasa dikenal dengan era globalisasi terlalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang bersifat materi, individual, dan hedonisme sehingga tidak memperdulikan unsur-unsur kemanusiaan dan spiritualitas. Semakin banyak manusia-manusia yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai macam perubahan sosial akan berakibat mereka mengalami banyak frustrasi, konflik-konflik eksternal dan internal, ketegangan batin dan menderita gangguan kejiwaan.⁸

Awal bulan Desember 2012, tepatnya pada tanggal 3 Desember 2012, sebuah kejadian tragis terjadi di salah satu stasiun kereta bawah tanah Manhattan, New York, AS. Seorang laki-laki bernama Ki Suk Han (58 tahun) tewas terlindas kereta yang melaju setelah didorong hingga terjatuh di

⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, 207.

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 272-273.

lintasan kereta oleh seseorang yang diketahui merupakan seorang gelandangan bernama Naeem Davees. Namun, tidak ada satupun dari 18 orang di dekat Ki Suk Han yang tergerak menolongnya sebelum tertabrak. Termasuk seorang fotografer yang justru sibuk mengabadikan saat-saat terakhir korban dengan kameranya. Sebelum kecelakaan terjadi pada Senin siang pukul 12.30 waktu setempat, korban terlibat adu argumen dengan tersangka pendorongnya yang akhirnya ditangkap Selasa sore.⁹


Kejadian serupa juga terjadi di Foshan, Guandong, China pada pertengahan Oktober 2011 (Jum'at, 21 Oktober 2011). Seorang anak perempuan bernama Yue Yue (2 tahun) terlindas mobil 2 kali di jalanan. Rekaman CCTV menunjukkan 18 orang berjalan dan mengemudi melewatinya, membiarkan bocah perempuan itu begitu saja. Tidak ada yang menolongnya. Hingga datanglah orang ke-19, seorang pemulung jalanan, Chen Xianmei yang mengambil bocah kecil itu dan meminggirkan tubuhnya serta meminta pertolongan.¹⁰ Dua kejadian tersebut sebenarnya bisa diantisipasi. Akibat dari sikap acuh dan ketidakpedulian terhadap sesama, dua nyawa tidak bisa terselamatkan. Lunturnya kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain dapat mengakibatkan kematian.

Dilihat dari permasalahan tersebut, setiap individu harus memperkuat kembali nilai-nilai sosial antar sesama manusia, terutama sesama muslim

⁹ Liputan6, "Tak Ada yang Sudi Menolong, Pria Malang Tertabrak Kereta", m.liputan6.com/amp/464255/tak-ada-yang-sudi-menolong-pria-malang-tertabrak-kereta (15 April 2019).

¹⁰ Tri Andry, "Tragedi Moralitas Yue Yue dan Kisah Orang Samaria", www.kompasiana.com/triandry/5508db4ba333119b452e393d/tragedi-moralitas-yue-yue-dan-kisah-orang-samaria, (15 April 2019)

dengan membangun tali persaudaraan kembali. Ajaran Islam menjelaskan bahwa setiap muslim sesungguhnya saudara yang sama-sama mempunyai iman yang sama. Selain persamaan iman, setiap muslim tentu ingin hidup dengan tentram, aman, damai, dan bahagia. Ajaran Islam juga mengajarkan agar manusia bersatu dalam asas kebersamaan persaudaraan, keadilan, kebenaran, saling menghargai, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:



 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al Hujurat: 10)¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia adalah umat yang bersaudara, bersatu, dapat bekerja sama, dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Allah memerintahkan agar umat muslim saling menjalin tali persaudaran, memupuk persatuan agar tidak mudah terpecah belah, menjaga hubungan antara satu dengan yang lain. Sangatlah penting untuk menjalin ikatan sosial antar sesama, terutama sesama muslim.

Salah satu contoh upaya untuk menjalin ikatan sosial antar sesama muslim yaitu meningkatkan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat. Kewajiban untuk menanamkan kepedulian sosial kepada anak bukan hanya

¹¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 516.

tanggung jawab orang tua saja, melainkan perlu adanya peran dari lingkungan sekolah dan masyarakat, terutama peran guru dalam lingkungan sekolah. Guru merupakan orang tua ke dua bagi siswa di sekolah. Selain itu, guru juga dapat dikatakan sebagai pengganti peran orangtua bagi siswa di sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru juga dapat dikatakan sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa, membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.¹²

Guru juga dapat disebut sebagai pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 Ayat (2) disebutkan sebagai berikut:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Oleh karena itu, selain peran orangtua di rumah, peran guru juga sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Guru sebagai pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi. Pendidik adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan

¹² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 36.

santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Islam menempatkan pendidik setingkat dengan seorang rosul. Dalam sebuah syair dari Asy-Syawki, yaitu: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan rasul”. Selain itu, Al-Ghazali menukil dari perkataan para ulama’ yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (*nur*) keilmiahannya. Apabila dunia tidak ada pendidik, maka manusia seperti halnya binatang, karena mendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat *insaniyah* dan *ilahiyyah*.¹³

Guru dalam Islam menurut Muhammad Nurdin dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun psikomotik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru juga mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹⁴

Maka dari itu seorang guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan kepada siswanya saja dalam pembelajaran. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan,

¹³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2011), 86-87.

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), 128.

seorang guru memiliki beberapa peran penting dalam pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa peran, diantaranya yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, penasehat, motivator, pembimbing dan sebagainya. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁵ Namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada peran guru PAI dalam menanamkan kepedulian sosial siswa.

Peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap peduli sosial kepada siswa sangatlah diperlukan, sehingga sekolah khususnya guru diharapkan dapat membantu siswa agar siswa memiliki sikap peduli kepada sesama. Sikap atau tindakan guru sangatlah penting dalam lingkungan sekolah untuk menanamkan kepedulian sosial kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar yang ada dalam lembaga pendidikan formal seperti di sekolah melibatkan tiga komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.¹⁶

Peran guru dalam lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat penting sehingga guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik yang profesional untuk mencapai visi-misi pendidikan. Dalam hal ini, SMP Negeri 2 Ambulu Jember sebagai lembaga pendidikan umum ikut andil dalam

¹⁵ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: Delta Fotocopy Digital, 2017), 58.

¹⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 52.

proses pembentukan karakter siswa serta penanaman akhlak pada siswa, terutama dalam penanaman kepedulian sosial siswa.

SMP Negeri 2 Ambulu Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di kecamatan Ambulu kabupaten Jember. SMP Negeri 2 Ambulu Jember menanamkan kepedulian sosial siswa melalui pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. SMP Negeri 2 Ambulu juga menjadi sarana penyampaian dan penguatan dalam bidang akhlak, sehingga peran guru dalam semua mata pelajaran, khususnya pendidikan agama Islam, sangat ditekankan dalam pembentukan akhlak siswa, terutama dalam menanamkan sikap kepedulian sosial siswa.

Penanaman kepedulian sosial yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu Jember bertujuan agar siswa memiliki kepedulian terhadap siswa lain, guru, maupun warga sekolah yang lain dimana seorang siswa agar mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu mengerti dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan rasa saling menghargai, saling membantu, saling menyantuni, patuh kepada guru dan orang tua, serta mampu memahami kesulitan yang dihadapi oleh orang lain agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Ambulu juga melakukan program-program kegiatan-kegiatan sosial seperti melakukan kegiatan amal yang diadakan setiap hari Jum'at, kegiatan Jum'at bersih, melakukan zakat fitrah di sekolah, memberikan sumbangan apabila ada siswa

yang tidak masuk beberapa hari karena sakit serta apabila ada anggota keluarga warga sekolah yang meninggal dunia, yang semua kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya penanaman kepedulian sosial kepada siswa di dalam lingkungan sekolah.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lingkungan SMP Negeri 2 Ambulu Jember dengan mengangkat judul penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?.
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?.
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?.

¹⁷ Rahmat Eko H., *Wawancara*, Ambulu 29 Nopember 2018

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸

Tujuan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan, antara lain:

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁹ Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan penjelasan manfaat secara teoritis maupun praktis:

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁹ *Ibid.*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Jember

Penelitian dapat menjadi sumbangan keilmuan untuk kemudian menjadi bahan acuan dan sumber bagi peneliti sendiri dan peneliti lainnya lebih lanjut.

b. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Ambulu Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi kepala SMP Negeri 2 Ambulu Jember untuk meningkatkan penanaman kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru SMP Negeri 2 Ambulu Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi seluruh guru SMP Negeri 2 Ambulu Jember tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa.

d. Bagi Siswa SMP Negeri 2 Ambulu Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi seluruh siswa SMP Negeri 2 Ambulu Jember tentang pentingnya peduli sosial dilingkungan sekitar.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan pengetahuan tentang kepedulian sosial antar sesama.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dapat diartikan sebagai pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran juga berarti tindakan/keterlibatan seseorang akan suatu hal.²⁰ Peran dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau pola tingkah laku yang dilakukan oleh orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesional) mengajar.²¹ Jadi, yang dimaksud guru adalah orang yang berprofesi sebagai tenaga pendidik di lembaga sekolah.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Peran guru pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah pola atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan siswa

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 33.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 377.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 132

untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan di sekolah yang meliputi sebagai pengajar, pendidik, dan motivator.

2. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²³ Kepedulian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan serta memiliki perhatian kepada sesama.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap yang ingin memberikan bantuan pada orang lain serta memiliki perhatian kepada sesama bagi siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi yang akan dibuat:

²³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 139.

Bagian awal terdiri dari beberapa halaman yaitu halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar.

Bab I tentang Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang Kajian Kepustakaan, yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III tentang Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV tentang Penyajian data dan Analisis data, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V tentang Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Saran mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan biodata.²⁴

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 70-78.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini antara lain:

1. Silent Nurmalina Supraba, 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). IAIN Jember. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian tersebut, yaitu: (1) bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablun min Allah* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi?, (2) bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablun min An-nas* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi?, (3) bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

didik pada aspek *Hablun min Al-alam* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian tersebut adalah (1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablun min Allah* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi yaitu peserta didik sudah melaksanakan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an, (2) Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablun min An-Nas* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi yaitu menerapkan 3S (Salam, Senyum, sapa), (3) Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablun min Alam* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi yaitu peserta didik peduli akan kebersihan lingkungan.²⁶

2. Erfan Sumantri, 2014. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). IAIN Jember. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian tersebut, yaitu: (1) bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014?, (2) bagaimana peran guru PAI sebagai

²⁶ Silent Nurmalina Supraba, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi*. (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2017), ix.

pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014?, (3) bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014?.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun 2013/2014, guru PAI menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran, mengutamakan kepada praktek dan menyampaikan nilai-nilai Asmaul Husna, (2) Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2013/2014, guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam ibadah melalui kegiatan keagamaan yang telah terprogram, memotivasi siswanya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, (3) Peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA 2 Negeri Jember tahun pelajaran 2013/2014, guru PAI memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswi, baik dari tutur kata, sikap maupun tindakan.

²⁷ Erfan Sumantri, *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Jember: Tidak diterbitkan, 2014), viii.

3. Prajna Paramita, 2014. Implementasi Karakter Kepedulian Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi (Studi Kasus pada Komunitas lereng Merapi di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus penelitian tersebut adalah, (1) mendeskripsikan profil komunitas masyarakat lereng Merapi di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, (2) mendeskripsikan implementasi karakter kepedulian sosial pada komunitas masyarakat lereng Merapi di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, (3) mendeskripsikan faktor-faktor penghambat implementasi karakter kepedulian sosial pada komunitas masyarakat lereng Merapi di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. (4) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi implementasi karakter kepedulian sosial pada komunitas masyarakat lereng Merapi di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Peneliti tersebut menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian tersebut adalah, (1) Komunitas masyarakat lereng Merapi berada di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, (2) Anggota komunitas masyarakat lereng Merapi di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali memiliki karakter kepedulian

sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun dan menyayangi manusia dan makhluk lain, (3 Faktor yang menghambat adalah keterbatasan bahasa dalam penyampaian sosialisasi, kurangnya koordinasi antar anggota dalam membantu masyarakat sekitar, (4) solusi mengatasi hambatan adalah memberikan arahan bagi anggota yang lebih muda, pengadaan sarana dan prasarana dengan mengadakan iuran rutin pada setiap pertemuan, melakukan pendataan untuk menyelamatkan warga sekitar bila terjadi bencana.²⁸

Penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Silent Nurmalina Supraba, 2017. Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.	Keduanya sama-sama memfokuskan pada peran guru pendidikan agama islam, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian sebelumnya menekankan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk religiusitas peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada penanaman kepedulian sosial siswa.
2.	Erfan Sumantri, 2014. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan	Keduanya sama-sama menekankan pada peran guru	Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran guru

²⁸ Prajna Paramita, 2014. *Implementasi Karakter Kepedulian Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi (Studi Kasus pada Komunitas lereng Merapi di Desa Jrasah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan, 2014), iv.

	Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.	pendidikan agama Islam, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada penanaman kepedulian sosial siswa.
3.	Prajna Paramita, 2014. Implementasi Karakter Kepedulian Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi (Studi Kasus pada Komunitas lereng Merapi di Desa Jarakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali).	Keduanya sama-sama memfokuskan pada kepedulian sosial, menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian tersebut menekankan implementasi kepedulian sosial pada masyarakat sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman kepedulian sosial siswa.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesional) mengajar.²⁹ Guru juga dapat diartikan sebagai pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, dan pahlawan pendidikan.³⁰ dalam arti luas guru pendidikan agama

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 377.

³⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, 41.

islam adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu tentang agama Islam kepada seseorang/kelompok.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang tugas utamanya mengajar, dalam arti meningkatkan dan mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.³¹ Zakiyah Darajat juga mengungkapkan, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan orang, karena tidak sembarangan orang bisa menjadi guru.³²

Moh. Uzer dalam Mujtahid mengungkapkan, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.³³

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 256

³² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

³³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 34.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola dan sebagainya.³⁴ Guru juga dapat diartikan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ لُمُؤْمِنِينَ مَنْ اللَّهُ عَلَىٰ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imran: 164)³⁵

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas Rosulullah tidak hanya sebagai Nabi dan Rosul, juga sebagai pendidik dan pengajar (guru) bagi umatnya. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Guru memang memiliki kedudukan yang terhormat di masyarakat karena kewibawaan yang dimilikinya. Masyarakat

³⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, 31.

³⁵ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 71.

yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang memiliki akhlak mulia.

Guru dapat diartikan sebagai tenaga pendidikan yang profesional, bertugas mengajar atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, serta mampu mendidik siswa agar menjadi orang yang memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁶

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Agama Islam terwujud dalam ragam bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain atau sekelompok siswa dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidupnya sehari-hari.³⁷

Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha merubah tingkah laku

³⁶ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 249

³⁷ Titiek Rohana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 58.

individu dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar melalui proses pendidikan.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pengajar yang bertanggung jawab untuk membimbing, melatih, mengarahkan, dan membina akhlak siswa, baik secara individu maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama islam sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

E. Mulyasa menjelaskan, guru mempunyai 19 peran, diantaranya yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.³⁸ Moh. Uzer Usman menjabarkan peran guru menjadi 5 peran, yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, evaluator, mediator dan fasilitator.³⁹

Saiful Bahri Djamarah mengungkapkan ada 13 peran yang dimiliki oleh guru, yaitu guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator,

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 37-64.

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 9-11.

pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁴⁰ Imron Fauzi menjelaskan bahwa guru mempunyai 9 peran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, aktor, emansipator, evaluator, dan pendorong kreatifitas.⁴¹

Kajian teori tentang peran guru dalam penelitian ini difokuskan pada tiga peran sesuai fokus penelitian, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, dan guru sebagai motivator.

1) Peran guru sebagai pengajar

E. Mulyasa menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* terkait peran guru sebagai pengajar yaitu:

Peran guru sebagai pengajar bertugas menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru dapat membantu dan memberikan kemudahan belajar bagi siswa dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga dapat belajar dari berbagai sumber pembelajaran seperti radio, televisi, dan berbagai macam alat pembelajaran.⁴²

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Mengajar juga dapat dikatakan sebagai proses penyampaian

⁴⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, 43-48.

⁴¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, 58-64.

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*, 38.

pengetahuan pada anak didik, menurut pengertian tersebut berarti tujuan belajar dari siswa adalah ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.⁴³

Peran guru sebagai pengajar mempunyai beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pengajaran, yaitu:⁴⁴

(a) Perencanaan pengajaran

Menyusun rencana atau mendesain program pembelajaran merupakan salah satu dari tahapan yang harus dilalui oleh guru yang profesional. Guru harus mampu merencanakan proses belajarnya dengan baik. Guru yang dapat membuat perencanaan adalah sama pentingnya dengan orang yang melaksanakan rencana tersebut. Sebuah perencanaan yang matang dalam sebuah proses belajar mengajar membutuhkan suatu pemikiran dan kesanggupan dalam melihat ke masa depan, yang akan berhasil manakala rencana tersebut juga dilaksanakan.⁴⁵

Perencanaan dibuat sebagai suatu acuan dan antisipasi dalam tahapan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Terciptanya suasana yang baik dalam proses pembelajaran dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran serta

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 47.

⁴⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 181.

⁴⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prismsophie, 2004), 185.

membuat persiapan mengajar yang akan diberikan dengan baik.

(b) Pelaksanaan pengajaran

Kemampuan seseorang sangat diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam penentuan tindakan proses pembelajaran selanjutnya, apakah proses pembelajaran harus diubah metode, atau apakah perlu mengulang kembali materi yang telah disampaikan.

Proses dan hasil belajar siswa bergantung pada pengawasan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hilda Taba yang dikutip Nana Sudjana menjelaskan keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.⁴⁶ Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai bahan yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum sekolah.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Sinar Baru Algesindo, 2013), 22

Sardiman menjelaskan, dalam menguasai bahan pembelajaran, mengandung dua lingkup penguasaan materi, yaitu:⁴⁷

- (1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, yaitu guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya, sesuai dengan yang tertera pada kurikulum sekolah.
- (2) Menguasai bahan pengajaran/penunjang bidang studi, yaitu guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberikan pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan studi yang dipegang guru tersebut.

Selain penguasaan guru terhadap bahan pelajaran, guru juga harus dapat menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Bukan guru yang banyak melakukan aktifitas pembelajaran, melainkan siswalah yang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan kegiatan siswa dalam belajar. Ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode penugasan, metode demonstrasi, metode simulasi, metode eksperimen, metode pemecahan

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 164.

masalah, metode sosiodrama, metode penemuan, metode kerja kelompok, dan metode studi kemasyarakatan.⁴⁸

(c) Evaluasi pengajaran

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Ada beberapa pertimbangan yang dapat diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu: (1) Mengidentifikasi tujuan, (2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pre-tes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar, (3) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat, (4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan untuk memilih tujuan, menganalisis pertanyaan problem solving dan menentukan nilai siswa.⁴⁹

2) Peran guru sebagai pendidik

Bukhari Umar mengungkapkan peran guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.⁵⁰

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 104.

⁴⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 12.

⁵⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 88.

Mulyasa menjelaskan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajarannya di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.⁵¹

Mendidik adalah menjadikan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang kuat. Guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental siswanya. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan suatu pengetahuan,

⁵¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*, 37

tetapi bagaimana pengetahuan itu harus ditanamkan kepada siswa.⁵²

Sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya mentransfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam saja, tetapi juga berperan untuk mendidik siswa menjadi teladan yang baik bagi siswa dan menanamkan nilai-nilai yang baik bagi siswa.

3) Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator berarti guru memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin seorang siswa melakukan kegiatan belajar.⁵³

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara siswa yang malas dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 135-136.

⁵³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 120

dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dapat memberikan motivasi anak didik untuk lebih semangat dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif. Hal ini berkaitan dengan guru yang memiliki kapasitas mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut penampilan dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁵⁴

Wina menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru sebagai motivator dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara sebagai berikut:⁵⁵

a) Memperjelas tujuan yang diinginkan

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

⁵⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, 45

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 29-30.

b) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan mata pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, dan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Agar suasana kelas dalam proses pembelajaran terasa hidup dan segar, guru dapat melakukan hal-hal yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, seperti melakukan hal-hal yang lucu dan menarik.

d) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar adalah merupakan

salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada siswa yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar atau mungkin dengan tatapan yang meyakinkan.

e) Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa membutuhkan penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

g) Menciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan, siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing dengan baik antara kelompok maupun antar-individu.

Selain beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, motivasi juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik tersebut hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan bahwa dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Apabila masih bisa dengan cara-cara positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif dihindari.⁵⁶

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* 31.

2. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kepedulian sosial adalah sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi di masyarakat.⁵⁷

Kepedulian sosial merupakan tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang mengalami kesulitan dan yang membutuhkan bantuan. Peduli sosial dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan. Misalnya memberi santunan kepada anak yatim, orang miskin, orang jompo, menjenguk orang yang terkena musibah, atau bahkan bisa dilakukan dengan cara memberikan saran atau nasihat.⁵⁸

Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian sosial dalam masyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain disekitarnya, misalnya orang yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, menyantuni anak yatim, orang jompo atau para kerabat yang hidup dalam kekurangan, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bagian kecil

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Besar Bahasa Indonesia*, 841.

⁵⁸ Ahmad Muhaimin Azzert, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96.

dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial yang kuat, terciptanya suasana kekeluargaan yang saling menopang satu sama lain.⁵⁹

Kepedulian sosial merupakan perbuatan baik yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Sikap kepedulian sosial tercipta dari diri seseorang yang ingin melakukan kebaikan dan menolong orang lain dengan ikhlas. Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial agar tercipta saling bahu-membahu dan tolong-menolong satu sama lain.

b. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut dengan lingkungan sosial.

Elly M. Setiadi, dkk mengungkapkan bahwa lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.⁶⁰

⁵⁹ Eni Purwati, dkk, *Pendidikan Karakter: Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 143.

⁶⁰ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 66.

Buchari Alma, dkk membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, sebagai berikut:⁶¹

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Abu Ahmadi dan Uhbiyati menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Dengan belajar memahami gerak-gerak dan air muka orang lain, maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.⁶²

Hal yang perlu diketahui bahwa lingkungan keluarga akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap peduli.⁶³

Fenomena luntarnya sikap kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media.

⁶¹ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 205-208.

⁶² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 278.

⁶³ *Ibid*, 278.

Sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga.⁶⁴

Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial anak. Hal ini akan sangat mendukung perkembangan anak pada tingkatan masyarakat yang lebih luas.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan suka rela dan tanpa imbalan apapun akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya, saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap

⁶⁴ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 205.

individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.⁶⁵

Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial yang dapat menjadi sarana menanamkan sikap peduli sosial. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat menjelaskan, kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial tersebut adalah karang taruna, remaja masjid, PKK dan sebagainya.⁶⁶

3) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga bertugas mendidik dan mengajar serta memperhalus tingkah laku siswa yang dibawa dari keluarganya. Hasbullah menjelaskan, peranan sekolah dalam perkembangan kepribadian siswa dapat melalui kurikulum, antara lain:⁶⁷

- (a) Siswa belajar bergaul dengan sesama siswa, antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan warga sekolah yang lain.
- (b) Siswa belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah

⁶⁵ Ibid, 205-206.

⁶⁶ Ibid, 186.

⁶⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), 49.

(c) Mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Abu Ahmadi dan Uhbiyati juga menjelaskan bahwa sekolah sebagai lembaga sosial memiliki tugas untuk membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan sebagainya.⁶⁸ Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar bergaul dengan orang lain di masyarakat. Di sekolah, siswa dapat berinteraksi dengan guru, teman-teman siswa lainnya, serta pegawai-pegawai sekolah yang lain. Selain itu, siswa memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan ketrampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran.⁶⁹

Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkungan sekolah, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar. Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah

⁶⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidik*, 265.

⁶⁹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 57.

dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang di dalamnya.

c. Faktor-faktor penyebab Menurunnya Kepedulian Sosial

Menurut Bukhari Alma, dkk, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial, diantaranya sebagai berikut:⁷⁰

1) Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajahi dunia maya. Tanpa sadar mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

2) Sarana Hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam

⁷⁰ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 209-210.

perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

3) Tayangan televisi

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang terbaru. Namun, sekarang ini banyak tayangan televisi yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

4) Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

d. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Menurut Bukhari Alma, dkk, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat, antara lain:⁷¹

1) Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Hasbullah menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga juga menjadi lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁷²

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Melalui keluarga, anak mulai mengenal tentang nilai dan norma. Kemendibud dalam Fuad Ihsan menjelaskan bahwa pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral,

⁷¹ Ibid., 2010

⁷² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 38.

norma sosial, pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁷³

Hasbullah menjelaskan bahwa keluarga juga menjadi tempat bagi anak untuk belajar mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.⁷⁴ Fuad ihsan juga mengungkapkan bahwa di dalam keluarga terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua di dalam berbicara dan berperilaku menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut.⁷⁵ Oleh karena itu, orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

2) Pembelajaran di lingkungan masyarakat

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Salah satunya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Berbagai macam karakter manusia yang terdapat dalam organisasi-organisasi tersebut dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.

⁷³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 17.

⁷⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 39.

⁷⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, 18.

3) Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk menanamkan sikap kepedulian sosial bagi siswa dalam proses sosialisasi di masyarakat melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Hasbullah menjelaskan bahwa sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.⁷⁶

Sekolah juga dapat melakukan berbagai macam kegiatan, baik berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan pesantren kilat, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan sebagainya. Organisasi-organisasi seperti OSIS, Pramuka, PMR dan lain-lain juga dapat menjadi tempat pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.⁷⁷

⁷⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 51.

⁷⁷ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 210.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸ Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa pimpinan sekolah, program, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep.⁷⁹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena peneliti melakukan penelitian secara

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 99

rinci dan mendalam terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu Jember. SMP Negeri 2 Ambulu Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di kecamatan Ambulu kabupaten Jember. SMP Negeri 2 Ambulu beada di Jalan Watu Ulo No. 57 Ambulu, Jember.

Lokasi ini dipilih karena SMP Negeri 2 Ambulu Jember merupakan lembaga pendidikan umum yang ikut andil dalam proses pembentukan karakter siswa serta penanaman akhlak pada siswa, terutama dalam penanaman kepedulian sosial, yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Penanaman kepedulian sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu Jember bertujuan agar siswa memiliki kepedulian terhadap siswa lain, guru, warga sekolah serta masyarakat yang berada di lingkungan tempat tinggalnya..

C. Subyek Penelitian

Pengambilan subyek penelitian atau sampel sumber data, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek

atau situasi sosial yang diteliti.⁸⁰ Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih tepat untuk permasalahan penelitian.

Subyek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru Pendidikan Agama Islam
5. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Moleong mengungkapkan bahwa wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸¹

Djamal juga menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan tersebut.⁸²

Esterberg dalam Sugiyono membagi wawancara menjadi tiga macam, yaitu:⁸³

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini lebih bebas dalam pelaksanaannya bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁸² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara berupa wawancara semiterstruktur. Dalam melakukan teknik wawancara tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara, yaitu: 1) sejarah berdirinya, 2) visi, misi, dan tujuan, 3) peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial di SMP Negeri 2 Ambulu Jember, 4) peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial di SMP Negeri 2 Ambulu Jember, 5) peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial di SMP Negeri 2 Ambulu Jember.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁸⁴ John W. Creswell mengungkapkan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, antara lain:⁸⁵

- a) *Participant observer*, yaitu pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

⁸⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

⁸⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 384.

b) *Non-participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-participant observer* atau observasi non-partisipan. Dalam observasi non-partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Data yang diperoleh melalui metode observasi, yaitu: 1) letak lokasi penelitian, 2) peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial di SMP Negeri 2 Ambulu Jember, 3) peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial di SMP Negeri 2 Ambulu Jember, 4) peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial di SMP Negeri 2 Ambulu Jember.

3. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁶ Dokumentasi menurut Djamal dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁸⁷

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

⁸⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 86

Data yang akan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu: a) Denah, b) struktur organisasi, c) jumlah guru dan karyawan, d) jumlah siswa, e) sarana dan prasarana f) RPP guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu Jember.

E. Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong mengungkapkan, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Djamal adalah sebagai berikut:⁸⁹

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁸⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 147.

sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

Setelah data yang didapatkan terkumpul, melalui proses reduksi data, data yang relevan disusun ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai akan dibuang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu, penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, chart dan sebagainya. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang benar atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Kesimpulan hasil penelitian memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban terhadap

rumusan masalah juga menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang objek/fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹¹

Denzin dalam Djamal, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan dan keabsahan data, yakni sumber, metode/teknik, penyidik dan teori.⁹² Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁹³

Sugiyono mengungkapkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

⁹⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 130-131.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

⁹² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 130-131.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

yang diperoleh melalui satu teknik pengumpulan data pada berbagai sumber data.⁹⁴

Djamal menjelaskan triangulasi dengan teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.⁹⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁹⁶

Bogdan dalam Djamal menjelaskan, secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis.⁹⁷

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus ijin penelitian
- 4) Melakukan survey keadaan lapangan
- 5) Memilih informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁹⁴ Ibid, 242.

⁹⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 131.

⁹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

⁹⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 49.

7) Etika dalam melakukan penelitian

b. Tahap lapangan

Tahap lapangan dalam penelitian kualitatif antara lain:

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperanserta sambil mengumpulkan data

c. Tahap analisis

Patton dalam Moleong menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹⁸ Data yang terkumpul masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar dan sebagainya akan diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.

⁹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu adalah lembaga pendidikan umum yang berstatus negeri yang berada di kecamatan Ambulu, kabupaten Jember. SMP Negeri 2 Ambulu Jember didirikan pada tahun 1983, dengan SK dari Kemendikbud No. 188.45/330/1.12/2015. SMP Negeri 2 Ambulu sudah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, antara lain:

- a. Drs. Supodo, SH (Tahun 1984-1986)
- b. Supratikno, BA (Tahun 1986-1994)
- c. Moelyono Hery Soesanto (Tahun 1994-1996)
- d. Drs. Sutedy (Tahun 1996-2003)
- e. Didiek Triyanto R., S.Pd,M.Pd (Tahun 2003-2008)
- f. Drs. Machfud (Tahun 2008-2013)
- g. Drs. Bambang Setyonohadi, MM (Tahun 2013-2014)
- h. H. Agus Siswanto, S.Pd, M.Si (Tahun 2014-sekarang)

SMP Negeri 2 Ambulu didirikan dengan tujuan untuk menampung dan mendidik putra-putri masyarakat Ambulu dan sekitarnya yang memerlukan lembaga pendidikan sekolah tingkat pertama berstatus negeri agar menjadi putra-putri lulusan yang

profesional, kompetitif, produktif, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Adapun profil SMP Negeri 2 Ambulu dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 2 Ambulu⁹⁹

No.	Keterangan	Uraian
1.	Nama	SMP Negeri 2 Ambulu
2.	No. Statistik Sekolah	201052426155
3.	Tipe Sekolah	A
4.	Alamat	Jl. Watu Ulo No. 57 Ambulu
5.	Kecamatan	Ambulu
6.	Kabupaten	Jember
7.	Provinsi	Jawa Timur
8.	Kode Pos	68172
9.	Telepon	(0336) 881955
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Nilai Akreditasi Sekolah	A
12.	Skor	94 (Tahun 2010)
13.	Tahun Berdiri	1983
14.	SK Pendirian Sekolah	188.45/3301.12/2015
15.	Tanggal SK Pendirian	2015-09-29
16.	NSS/NPSN	201052426155/ 20523886
17.	Kepemilikan Tanah/Bangunan	Milik Pemerintah
18.	No. Rekening Rutin Sekolah	0034378919
19.	Nama Bank	Bank JATIM Cabang Jember
20.	Luas Tanah	13.280 m ²
21.	Luas Bangunan	2.175 m ²
22.	E-mail	smpnegeri2ambulu@gmail.com
23.	Website	www.smpnegeri2ambulu.sch.id
24.	Kepala Sekolah	H. Agus Siswanto,S.Pd,M.Si
25.	NIP	19621114 198412 1 002
26.	Pendidikan Terakhir	S2

⁹⁹ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

2. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Ambulu terletak di Jalan Watu Ulo No. 57 Kelurahan Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. SMP Negeri 2 Ambulu di sebelah utara berbatasan dengan jalan Watu Ulo, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan, sebelah timur berbatasan dengan sungai, dan sebelah barat berbatasan dengan persawahan.¹⁰⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Ambulu

a. Visi SMP Negeri 2 Ambulu

Visi yang dimiliki SMP Negeri 2 Ambulu yaitu

“ Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq) ”

b. Misi SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu Memiliki beberapa misi, antara lain:

- 1) Melaksanakan Kurikulum 2013 yang berlaku sesuai dengan standart isi
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Melaksanakan standart kelulusan yang kompetitif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat

¹⁰⁰ Observasi, SMP Negeri 2 Ambulu, 23 Nopember 2018

- 4) Meningkatkan Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik
- 5) Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional
- 7) Menghimpun pembiayaan partisipatif masyarakat sebagai pendamping dana bantuan dari pemerintah pusat dan daerah
- 8) Melaksanakan evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan kualitas peserta didik lembaga pendidikan.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Ambulu

Berdasarkan visi dan misi SMP Negeri 2 Ambulu yang telah dijelaskan, maka tujuan yang hendak di capai SMP Negeri 2 Ambulu adalah , sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kurikulum yang mengacu pada standart nasional pendidikan dan berorientasi pada ciri khas sekolah
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran
- 3) Terciptanya lulusan yang profesional, kompetitif, produktif, berkarakter, dan berakhlakul karimah

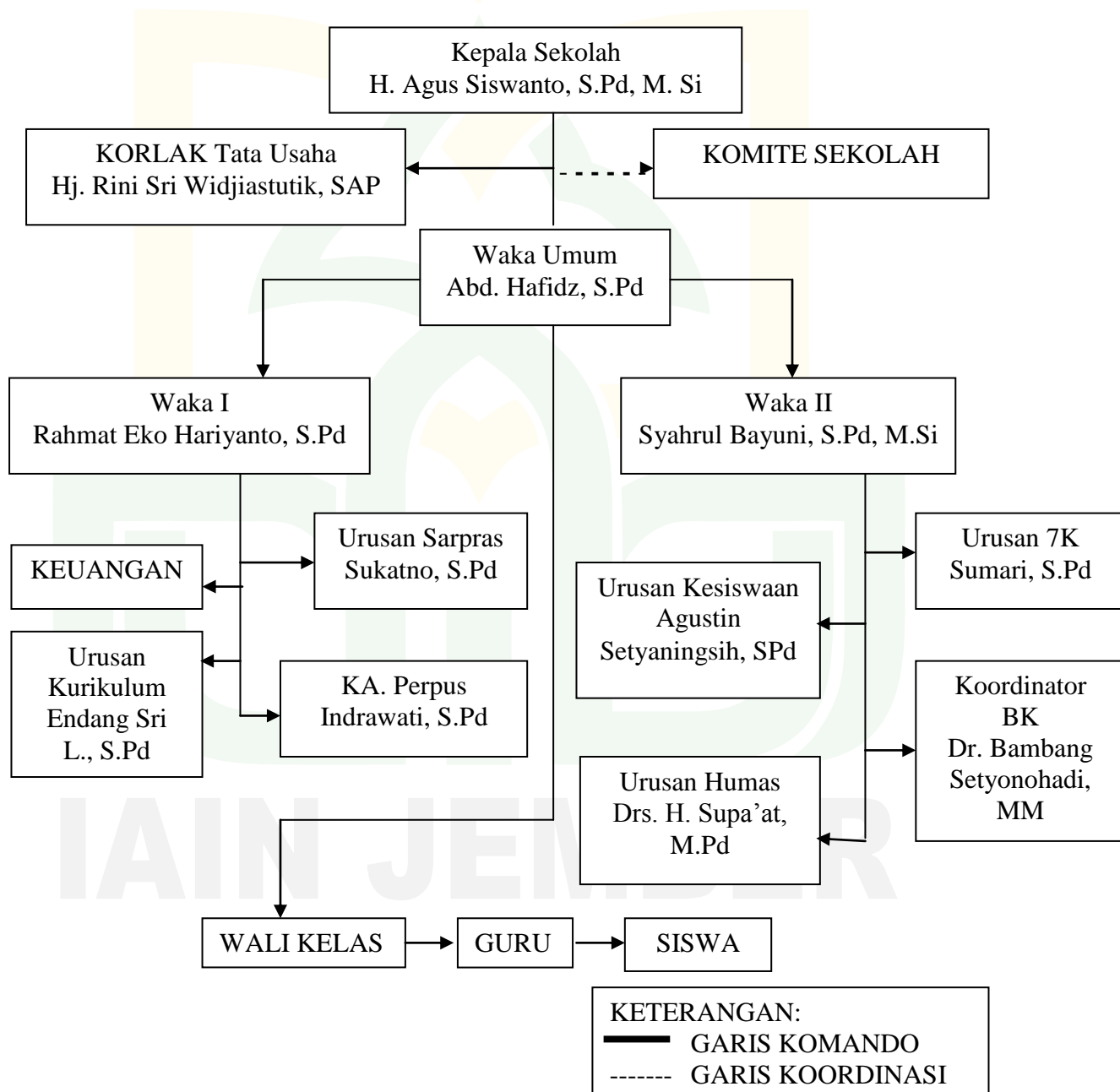
- 4) Terbentuknya tenaga pendidikan yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat
- 5) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung
- 6) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung
- 7) Terlaksananya pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah pusat (BOS) yang transparan dan akuntabel
- 8) Terlaksananya evaluasi/penilaian pendidikan yang kontinue dan berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Ambulu
- 9) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang seni serta mengembangkan seni tradisional lokal.

IAIN JEMBER

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Ambulu

Struktur organisasi yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Ambulu dijelaskan pada bagan berikut.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Ambulu
Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁰¹



¹⁰¹ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Ambulu

a. Guru SMP Negeri 2 Ambulu

Pembagian tugas pendidik/guru dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di SMP Negeri 2 Jember diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMP Negeri 2 Ambulu¹⁰²

No.	Nama Guru/NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	H. Agus Siswanto, S.Pd, M.Si 196211141984121002	Kepala Sekolah	Matematika
2	Kristyo Prabudi, S.Pd 196110141982031006	-	Prakarya
3	Dyah Enok L, S.Pd 196304211989032013	-	B. Indonesia
4	Indrawati, S.Pd 196202181984122005	KA. Perpustakaan	B. Indonesia
5	Tri Kurniatun, S.Pd 196311121984122005	-	Matematika
6	Indah Pudjipawarti, S.Pd 196401151984122005	-	PKN
7	Rukhamidah, S.Pd 196406151984122005	-	IPA
8	H. Junaedy, S.Pd 196506181988031009	-	B. Inggris
9	Sukatno, S.Pd 196408091986031015	Urusan Sarpras I	Prakarya
10	Sariatun, S.Pd 196304211989032013	-	IPS

¹⁰² Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

11	Suyoto, S.Pd 196806041992031010	-	Pendidikan Seni
12	H. Fathony K, S.Pd, M.Si 197009041994031006	-	Matematika
13	Syahrul Bayuni, S.Pd, M.Si 196805021997031007	Waka II	IPA
14	Supriatin, S.Pd 196003051982022008	-	B. Indonesia
15	Drs. H.Supa'at, M.Pd 196006161986031021	Urusan Humas I	Guru BK
16	Ach. Nursamsu, S.Pd 196108281983011003	Urusan Humas II	IPS
17	Abd. Hafidz, S.Pd 196012021985111001	Waka Umum	Matematika
18	Sumari, S.Pd 196308181989111002	Urusan 7K I	PKN
19	Ivanda Ratih,S.Pd 196601261989032012	-	B. Indonesia
20	Endang Sri L, S.Pd 196506042000032002	Urusan Kurikulum I	B. Inggris
21	Lilik Sholikhatul K, S.Pd 196410071998022002	-	B. Inggris
22	Agustin Setyaningsih, S.Pd	Urusan Kesiswaan I	Matematika
23	Rahmat Eko H, S.Pd 197302042005011013	Waka I	IPA
24	Siti Anisah, S.Ag 197210232014122002	-	Pendidikan Agama Islam
25	Eko Ermawanto, S.Pd 197601162014121002	Urs. Kurikulum II	IPA

26	Nanik Suhernawati, S.Pd 197910142014122002	Urusan 7K II	IPS
27	Indra Novan, S.Pd 198011212014121002	Urs. Sarpras II	Matematika
28	Dwi Tjandra Pramono, S.Pd 198002232014121002	Urs. Kesiswaan II	Penjas
29	Mukaromah, A. Md 196601312007012009	-	B. Inggris
30	Luluk Zubaedah, S.Ag	-	Pendidikan Agama Islam
31	Dwi Galuh Ajeng K, S.Pd	-	Matematika
32	M. Fathul Qorib, S.Pd	Urs. Kesiswaan III	Penjas
33	Arik Riyadi P, S.Pd	-	Penjas
34	Shifatul Ulya, S.Pd	-	Pendidikan Agama Islam
35	Iwan Triwanto, S.Pd	-	Penjas
36	Agung Tri Debyansyah, S.pd	-	B. Indonesia
37	Maya Nurentia, S.Si	Staff Kurikulum	IPA
38	Lilis Sulistyonongsih, SE	-	IPS
39	Nurvita Handayani, S.Pd	-	PKN
40	C Bagus Nugrogo, M.Th	-	PAK
41	Yuli Astantik Handayani, S.Pd	-	B. Daerah
42	Mahfud, S.Pd	-	IPA
43	Leny Agustina, S.Pd	-	Seni Budaya
44	Dewi Fatmawati, S.Pd	-	B. Indonesia
45	Lilis Yunia Wulandari, S.Pd	-	Penjas
46	Cuk Eko Hari Purwanto, S.Pd	-	B.Inggris
47	Elsa Devi Rosita, S.Pd	-	IPA
48	Ikvina Adila, S.Pd	-	IPA

49	Angi Aprilia Puspita Sari, S.Pd	-	B. Indonesia
50	Edi Slamet, S.Pd	-	Seni Budaya

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 2 Ambulu

b. Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 2 Ambulu

Pegawai tata usaha yang ada di SMP Negeri 2 Jember dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 2 Ambulu¹⁰³

No.	Nama/NIP	Jabatan
1	Rini Sri Widyastutik, SAP 196704051986032002	KORLAK Tata Usaha
2	Suprisetyowati 196411031988032008	Pegawai Tata Usaha
3	Anggri Kurniawan	Pegawai Tata Usaha
4	Anggun Tri Saswanto	Pegawai Tata Usaha
5	Anis Watun Nasihah	Pegawai Tata Usaha
6	Bambang Siswo Hartono	Pegawai Tata Usaha
7	Eddy Soegianto	Pegawai Tata Usaha
8	Fian Ali Yustiar	Pegawai Tata Usaha
9	Nanang Sigit Prasteyo	Pegawai Tata Usaha
10	Ngatimin	Pegawai Tata Usaha
11	Purnomo	Pegawai Tata Usaha
12	Rojimun	Pegawa Pegawai
13	Sumarsih	Pegawai Tata Usaha
14	Wasis	Pegawai Tata Usaha
15	Wiji Lastutik Mujianah	Pegawai Tata Usaha
16	Yusuf Afandi	Pegawai Tata Usaha

¹⁰³ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu mempunyai jumlah siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 1012 pada tahun pelajaran 2018/2019, sesuai dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Ambulu¹⁰⁴

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah siswa VII+VIII+IX	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2015/2016	330	9	267	9	297	9	894	27
Tahun 2016/2017	324	9	325	9	262	9	911	27
Tahun 2017/2018	360	10	330	9	322	9	1012	28
Tahun 2018/2019	322	10	360	10	330	9	1012	29

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 2 Ambulu

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu memiliki lahan tanah seluas 13.280 m² dengan luas bangunan 2.175 m². SMP Negeri 2 juga memiliki ruang kelas/belajar dan ruang lain sebagai pelengkap dalam suatu lembaga pendidikan, seperti ruang laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang unit kesehatan siswa (UKS), ruang aula serbaguna dan ruang mushola. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Ambulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰⁴ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

Tabel 4.5
Data Ruang Belajar Lainnya¹⁰⁵

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	Baik
2. Lab. IPA	2	Proses Pemb.
3. Multimedia	1	Proses Pemb
4. Kesenian	1	Baik
5. Lab. Bahasa	1	Baik
6. Lab. Komputer	1	Baik
7. serbaguna/Aula	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 2 Ambulu

Tabel 4.6
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3. Guru	1	Baik
4. Tata Usaha	1	Baik
5. Tamu	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 2 Ambulu

¹⁰⁵ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

Tabel 4.7
Data Ruang Penunjang¹⁰⁶

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi*)
1. Gudang	1	Baik
2. Dapur	1	Baik
3. KM/WC Guru	3	Baik
4. KM/WC Siswa	2	Baik
5. BK	1	Baik
6. UKS	1	Baik
7. Pramuka	1	Baik
7. OSIS	1	Baik
8. Ibadah	1	Baik
9. PMR	1	Baik
10. Koperasi	1	Baik
11. Hall/lobi	1	Baik
12. Kantin	1	Baik
13. Bangsal Kendaraan	1	Baik
14. Rumah Penjaga	1	Rusak
15. Pos Jaga	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 2 Ambulu

¹⁰⁶ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

Tabel 4.8
Data Lapangan Olahraga dan Upacara¹⁰⁷

Lapangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga		
a. Volly Ball	2	Baik
b. Lompat Jauh	1	Baik
2. Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TU SMP Negeri 2 Ambulu

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah di paparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah di sebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di sajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai

¹⁰⁷ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Ibu Shifatul Ulya selaku guru pendidikan agama Islam terkait peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di sekolah, Ibu Shifa mengungkapkan:

“Peran guru PAI sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian, kalau menanamkan kepedulian sih nggak cuma guru PAI saja, tapi semua guru. Kalau menurut saya menanamkan kepedulian kepada anak-anak penting sekali. Soalnya pelajaran agama itu nggak hanya cuman di teori saja, tapi yang sulit mengaplikasikannya. Kita ngasih materi empati tapi nggak ada prakteknya ya nol. Empati adalah na na na, itu saja tapi nggak dipraktekkan percuma. Jujur adalah gitu tapi nggak ada prakteknya percuma. Kalau saya sendiri menanamkan kepedulian sosial itu terutama pada anak didik saya, misalnya ada temannya sudah dua hari sakit, salah satu dari teman yang rumahnya dekat dengan dia, saya suruh menjenguk terlebih dahulu. Kalau kemudian ada temennya yang tiba-tiba alfabun, saya suruh mereka melihat kondisinya, dirumah kenapa, ada apa. Jadi sebelum saya terjun minimal mereka dululah yang tau. Terus, Muharrom itu kita ngadakan santunan anak yatim khususnya disini. Murid-murid disini yang keadaannya mereka yatim atau piatu. Itu mereka dikasihnya berupa uang tunai atau bukan berupa barang hasil sumbangan dari temen-temennya atau guru-guru yang lain dalam bentuk tabungan. Jadi yang dikasihnya itu tabungannya. Uang itu langsung ke tabungan mereka. Selain itu ada juga kalau ada misalnya saudaranya yang serumah tidak ada, mereka dimintai partisipasi dan kelas yang kebetulan itu terkena musibah, mereka dan wali kelas serta tim kesiswaannya datang kerumahnya.”¹⁰⁸

Menurut Ibu Shifa, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa sangat penting sekali. Guru

¹⁰⁸ Shifatul Ulya, *Wawancara*, Ambulu, 26 Nopember 2018.

pendidikan agama Islam sebagai pengajar tidak hanya menyampaikan materi yang berupa teori saja, tetapi juga harus bisa mengaplikasikan dalam bentuk praktek pada kegiatan belajar. Selain itu dari guru pendidikan agama Islam yang lain, Ibu Siti Anisah, beliau mengungkapkan:

“Saya Guru agama juga guru wali kelas, merangkap, perannya sebagai pengajar dalam menanamkan peduli sosial pada anak yaitu menyampaikan kepada anak-anak tentang materi atau pelajaran peduli lalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas 9 materi tentang kepedulian itu kalau *nggak* salah ada di materi Qurban, sedekah, zakat fitrah. Kalau prakteknya, kalau ada misalkan, kemana anak ini kok 2 hari *nggak* masuk?. Sakit. Sakit? Gini gini. Lalu nanti kita bareng-bareng njenguk. Itu entah kita sebelum atau setelah menjenguk, kita tanamkan. Apalagi PAI. Nanti begini, diakhiratnya begini. Seperti kemarin ada gempa Palu. Kita juga beberapa kali melakukan penggalangan dana atau barang. Terus kita juga mengadakan infaq setiap hari Jum’at setelah melakukan kerja bakti, mengadatkan zakat fitrah disekolah, lalu kita jua ada kegiatan santunan anak yatim pada bulan Muharram.”¹⁰⁹

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Luluk Zubaedah mengungkapkan:

“Dalam peran guru PAI sebagai pengajar tentang peduli sosial pada anak-anak yakni mengajarkan kepada anak-anak tentang peduli pada orang lain yang membutuhkan, bagaimana manfaatnya. Lalu kita juga mempraktekan sikap peduli pada anak-anak ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah mbak. Pada saat Pondok Ramadhan itu kan memberi materi guru agamanya, materi zakat fitrah kepada anak-anak. Kan kadangkala anak-anak ada yang bilang “bagaimana kalau zakat dirumah?”, terus saya bilang “anak-anak zakat dirumah kan banyak orangnya, kadangkala satu keluarga itu lima orang, saya minta satu saja yang di SMP.” Tapi kalau udah zakat ya sudah. Tapi kalau belum ya disini saja. “Boleh bu zakat pake uang?” kata anak-anak. “*sampeyan* beli saja ditoko sebelah.”. saya menolak mbk kalau pake uang. Beli saja ditoko sebelah. Banyak ditoko-toko

¹⁰⁹ Siti Anisah, *Wawancara*, Ambulu, 26 Nopember 2018.

itu. Toko sembako itu. Jadi, beli anak-anak disana. Dulu pernah memang menerima, kadang dipikir kok nggak enak juga, jadi akhirnya nggak mau sudah. Jadi selama ini zakatnya harus beras. Terus saya juga menghimbau pada anak-anak tujuannya zakat itu untuk apa? Untuk membersihkan dosa-dosa kalian selama satu tahun”¹¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti.

Dalam proses pembelajaran nampak guru pendidikan agama Islam sedang menyampaikan materi tentang zakat fitrah dan mal. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga menyampaikan agar siswa dapat menunjukkan perilaku taat dan peduli kepada sesama sebagai bentuk hikmah dari ketentuan zakat.¹¹¹

Kemudian dari hasil wawancara dengan Waka Sekolah yaitu

Bapak Rahmat Eko mengungkapkan:

“Dalam prakteknya peduli sosial di sekolah ini, seperti kemarin ada bencana alam di Donggala, kita mencoba untuk mengumpulkan perwakilan kelas kita bantu di Donggala, Palu, itu kita kirim kesana. Alhamdulillah dapet 3 juta sekian gitu. Kemudian baju layak pakai hampir satu mobil pick up kita kirim ke sana. Untuk yang di NTB itu kita tidak mengirimkan baju layak pakai, kita mengirim uang sekian. Nah itu pendidikan karakter pada anak. Nah untuk sumbangan itu kita tidak memaksakan, siapapun yang nyumbang. Kita kasih jarak waktu satu minggu untuk mengumpulkan. Kemudian kita juga sering mengadakan sholat, kemarin untuk mendoakan yang NTB dan Donggala dilaksanakan Sholat Ghaib. Kemudian kita juga sering melakukan untuk setiap bulan muharam itu anak-anak diprogramkan untuk memberikan santunan kepada anak yatim yang kita utamakan itu anak yatim yang berada dilingkungan sekolah dulu. Kalau nanti dananya lebih, kita ke luar. Itu. Kalau misalkan anak yatim piatunya disini sedikit ya kita sumbangkan ke luar. Tapi kalau sudah mencukupi anak didalam, ya anak didalam yang kita dahulukan. Seperti itu. Masih banyak lagi sebenarnya penanaman pendidikan karakter sosial di anak-anak

¹¹⁰ Luluk Zubaedah, *Wawancara*, Ambulu, 27 Nopember 2018.

¹¹¹ Observasi, Ambulu, 23 Nopember 2018

itu. Jadi, kita juga Maulid Nabi kemarin kita ke pondok pesantren kesana. Sekaligus maulidan ke sana. Maulidan di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Itu sebagian yang sudah kita lakukan.”¹¹²

Kemudian dari hasil wawancara dengan salahsatu siswa SMP

Negeri 2 Ambulu yaitu Yestrin menyampaikan:

“Untuk kegiatan-kegiatan sosialnya itu ada infaq, partisipasi. Infaq setiap hari Jum’at. Prosesnya di tangani oleh Bu Anisah (Guru PAI). Nanti ketua kelas yang *narik’i* ke anak-anak, habis itu dikumpulkan ke koordinator di Bu Anisah. Lalu setiap kalau ada temen-temen yang lagi berduka kayak ada orang yang lagi meninggal dilakukan partisipasi. terus waktu Palu dan Donggala itu diadakan sholat ghaib dan santunan sekitar bulan Oktober 2018. Kemarin juga diadakan maulid nabi di Pondok kyai rosak. Kalau ada kegiatan keagamaan pasti diadakan. Maulidan atau apa. kegiatan itu yang koordinator guru agama lalu kerjasama dengan anak OSIS dan dewan guru yang lain. Tetap bimbingannya dari guru agama.”¹¹³

Selain itu dari hasil wawancara dengan Diva yaitu salahsatu siswa SMP Negeri 2 Ambulu mengungkapkan:

“ ada. Infaq. Setiap hari Jum’at. Itu alurnya dari ketua kelas, ketua kelas nanti keliling minta ke teman-teman kelasnya, terus ketua kelas itu ngumpulkan kasihkan ke guru kesiswaan lalu nanti disetorkan ke Bu Anisah, guru agama. ”

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan bahwa pada hari Jum’at setelah melakukan kegiatan kerja bakti setiap hari Jum’at, nampak setiap kelas mengadakan infaq yang dilakukan oleh ketua kelas kepada setiap anggota kelasnya.¹¹⁴

Hal ini peneliti perkuat juga dengan dokumen yang dimiliki SMP Negeri 2 Ambulu. Pada RPP mata pelajaran pendidikan agama

¹¹² Rahmat Eko H, *Wawancara*, Ambulu, 29 Nopember 2018.

¹¹³ Yestrin, *Wawancara*, Ambulu, 30 Nopember 2018.

¹¹⁴ Observasi, Ambulu, 26 Nopember 2018

Islam tentang zakat dan mal, peneliti menemukan ada bentuk upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa yang ditunjukkan dalam tujuan pembelajarannya yaitu menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat. Peneliti juga menemukan di dalam RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang Qurban dan Aqiqah pada tujuan pembelajarannya yaitu menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah. Perilaku empati dan gemar menolong kaum duafa yang ada di tujuan pembelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk dari kepedulian sosial.¹¹⁵ Saat terjadi bencana alam di Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah, peneliti juga melihat siswa serta dewan guru juga mengadakan penggalangan dana di sekolah melalui dokumentasi yang dimiliki sekolah.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dan pengamatan/observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa yaitu dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan tentang peduli sosial kepada siswa lalu mempraktekkannya dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial tersebut berupa Infaq Jum'at, kegiatan santunan anak yatim pada bulan Muharram, memberikan sumbangan apabila ada salah satu keluarga dari siswa,

¹¹⁵ Dokumen Guru PAI SMP Negeri 2 Ambulu

¹¹⁶ Dokumen SMP Negeri 2 Ambulu

guru, maupun warga sekolah lain yang meninggal dunia, zakat fitrah di sekolah pada bulan Ramadhan, penggalangan dana untuk korban bencana di Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu dengan Ibu Siti Anisah selaku guru pendidikan agama Islam diperoleh informasi bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai seorang pendidik harus dapat memberi contoh pada siswanya. Ibu

Anisah mengungkapkan:

“Saya kembalikan ke anak. Misalkan seandainya itu kembali pada diri kita. Itu merupakan jalan satu-satunya. Tapi kita sebagai pendidik juga harus kasih contoh. Anak itu semuanya, sudah. Nggak usah banyak diceramahi, gini gini gini, anak itu akan berjalan dengan sendirinya apabila kita yang memberi contoh. Nggak usah jauh-jauh, orangtua saja. Orangtua dirumah nggak usah terlalu *ngomel*, cerewet, nggak usah. Anak malah nggak *nganggep* kalau hanya di-*omeli* *ae*. Ayo kita kasih contoh. Ya memang suatu ketika ayo di dudukan, tapi jangan sering-sering. Suatu kali kita harus ngomong gini gini. Tapi ya itu. Memberi contoh. Kalau kita sudah memberi contoh yang terbaik insya Allah anak-anak akan baik.”¹¹⁷

Selain itu, Ibu Endang Sri L juga memiliki pendapat yang sama dengan Ibu Anisah tentang peran guru pendidikan agama islam sebagai

¹¹⁷ Siti Anisah, *Wawancara*, Ambulu, 26 Nopember 2018.

pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di sekolah.

Beliau mengungkapkan:

“Diberi contoh dalam proses pembelajaran. Kamu harus begini, begini begini. Kita tugasnya kan tidak hanya mengajar tapi juga mendidik. Mendidik dan mengajar. Saya pikir menurut saya kalau mengajar saja itu mudah, mendidik itu yang sulit. Dengan karakter segini anak, mendidik itu paling sulit. Kan kita harus menciptakan anak itu tidak pintar saja, tapi baik budi pekertinya, terjun ke masyarakat besok menjadi anak yang baik, berbudi pekerti. Itu yang sulit dengan kondisi karakter anak yang berbeda-beda.”¹¹⁸

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yakni Ibu Luluk Zubaedah mengungkapkan:

“Misalnya ada yang temannya yang sakit ya mbk. Bu, ada yang sakit. saya tanya sudah berapa hari?. Satu hari. Ya sudah, yang dekat rumahnya siapa? Tolong dibesuk dulu, anaknya bagaimana, keadaannya seperti apa. Bu, sudah tiga hari nggak masuk. Berarti sudah wali kelas kesana, perwakilan kelas. Anak-anak ada uang kas? Pake uang kas ya. Tapi kayaknya kurang. Iuran nggak apa-apa ya 500 atau 1.000. Iya sudah bu. *Gitu wes* mbak. Ya sudah, ibu guru yang belanja. Di toko ABC itu lho mbk. Ya lalu saya belikan roti, susu, itu sudah *wes*. Rata-rata itu types mbk anak-anak. Kalau buah kan jangan. Jadi roti, susu. Lalu yang tau rumahnya kesana. Paling satu kelas ya 5 atau 6 anak yang ke sana.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Luluk tersebut, beliau juga mempunyai pendapat yang sama dengan apa yang diungkapkan Ibu Anisah dan Ibu Endang tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di sekolah. Ibu Luluk berpendapat sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa kita harus memberikan contoh berupa

¹¹⁸ Endang Sri L, *Wawancara*, Ambulu, 26 Nopember 2018.

¹¹⁹ Luluk Zubaedah, *Wawancara*, Ambulu, 27 Nopember 2018.

memberikan perhatian kepada orang lain serta menjadi teladan pada siswa dengan ikut membantu siswa belanja keperluan untuk menjenguk temannya yang sakit.

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, guru pendidikan agama Islam membantu siswa dengan ikut menempelkan sebuah poster sebagai media untuk melakukan presentasi materi tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah di depan kelas. Ketika ada siswa yang membutuhkan penggaris, guru pendidikan agama Islam menghimbau kepada siswa lain yang memiliki penggaris untuk meminjamkan penggarisnya¹²⁰

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Shifa selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan:

“Saya lebih menekankan kepada mereka bahwa satu kelas itu satu keluarga. Jadi nggak ada ceritanya *gerumbul-gerumbulan*, grup-grupan. Nggak ada. Mereka harus kompak. Kita harus saling tolong menolong. Kan disini mesti ada lomba perkelas, entah itu kebersihan kelas atau apa. Jadi mereka harus peduli satu sama lain. Misalnya temennya jauh, Watu Ulo, mau ikut bersih-bersih jauh, jadi yang dekat dia ayo *kudu nyusul. Kancane* nggak punya kendaraan kamu berdekatan ya nyusul. Saya rasa kalau mereka sudah tertanam sekelas itu ada rasa keluarga, mesti mereka saling peduli. Kalau sudah erat pasti mereka peduli. Bahkan saking *care*-nya mereka nggak manggil ibu guru, mereka manggil mama. Cuman memang agak susah itu laki-laki. Laki-laki cenderung cuek. Kalau disuruh kalau nggak di *penthung* nggak peduli kadang. Kalau perempuan sih mudah”.

¹²⁰ Observasi, Ambulu, 23 Nopember 2018

Ibu Shifa menjelaskan bahwa menekankan kepada siswa tentang satu kelas adalah satu keluarga dapat menanamkan sikap peduli sosial pada diri siswa. Hal tersebut merupakan pendapat beliau tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di sekolah.

Hasil wawancara dengan salahsatu siswa SMP Negeri 2 Ambulu yaitu Gilang mengungkapkan:

“ya kalau ada anak yang nggak masuk, Bu Anisah menanyakan, kenapa dia nggak masuk? di tanyakan kepada teman-temannya.”¹²¹

Dari keterangan Gilang tersebut dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa memang memiliki perhatian kepada siswanya sehingga hal tersebut dapat dijadikan contoh bagi siswa.

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, nampak guru pendidikan agama Islam memberikan perhatiannya kepada siswa dengan menanyakan kabar siswa dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk pada hari tersebut.¹²²

Dari hasil wawancara dan pengamatan/obervasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa

¹²¹ Gilang, *Wawancara*, Ambulu, 30 Nopember 2018.

¹²² Observasi, Ambulu, 26 Nopember 2018

yaitu memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan perhatian kepada siswa serta membantu siswa yang lain. Selain itu, menekankan kepada siswa bahwa satu kelas adalah satu keluarga juga dapat menanamkan rasa peduli sosial kepada siswa yang lain.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anisah tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di sekolah, beliau berpendapat:

“ Peran sebagai motivator ...misalkan dalam satu kelas itu ya kita berikan nasehat, intinya nggak nyinggung. Bagaimana caranya gini-gini, tapi kok masih tetap ya terpaksa dipanggil. Ayo ini nanti untuk kalian sendiri, pahalanya untuk kalian sendiri, ini ATM untuk diakhirat.”¹²³

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Anisah berpendapat peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan nasehat kepada siswa.

Selain itu, Ibu Luluk Zubaedah juga memiliki pendapat yang sama dengan Ibu Anisah. Beliau mengungkapkan:

“Pada saat, misalkan ada iuran, lho kok iuran tok!. Namanya anak ya.. saya nasehati, alhamdulillah ya *sampeyan diparingi waras*, sehat. *Gelem ta sampeyan sakit?* Hayo coba? Tidur di rumah sakit? Kan bayar. Misalkan ..oh butuh obat. *Sampeyan*

¹²³ Siti Anisah, *Wawancara*, Ambulu, 26 Nopember 2018.

kan alhamdulillah sehat, tidur dirumah gratis. Jadi nggak boleh bilang gitu anak-anak ya... sudah *wes sampeyan*.. ya harus ikhlas, harus dilatih seperti ini. Misalkan apa, besuk, iuran apa, memang harus seperti ini. Nggak bolehlah. *Sampeyan* kan masih kecil, wajib seperti ini. Harus. Harus latihan dermawan. Latihan *weh-weh coro boso Jowo. Ojo medhit-medhit*. Coba kalau dermawan. Ada permen, mbk ini lho permen.. *ono kerupuk ditawani*, mbk.. kerupuk. Kan dari situ anak-anak, temen-temennya kan juga senang mbk. Terus misalkan ada temannya jatuh, lho ada temannya jatuh kok dibiarkan?!. Itu sudah. Kok dibiarkan? Kamu harus punya rasa empati dong sama temannya. Langsung. Kadang kalau yang jatuh *arek lanang* biasanya *dipurak* mbk. Tapi kalau perempuan, *ono opo rek? Opo'o?. nggeblak, semaput*. Ditolong sudah. Atau sakit waktu upacara, dibawa. Saling tolong menolong gitu. Apa peduli sosial itu harus dengan uang? barang? Kan enggak.”¹²⁴

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Agustin selaku Waka Kesiswaan, beliau berpendapat:

“Kita memberikan arahan, kalau kita misalkan pada saat anak-anak itu narik kita memberikan motivasi sedikit saja pada saat itu infaqnya justru tambah banyak. Kalau kita *nggak* memberikan motivasi, mereka juga infaq. Cuman kalau kita memberikan motivasi, infaq mereka itu semakin banyak. Ya memberikan arahan kalau kegiatan ini kita ngambilnya bukan sekarang. Ini *celengan* kita di akhirat. Kalaupun sekarang, walaupun untuk beli jajan nanti habis, kalau di akhirat? Ya itu. Uang kita ya itu. Dengan seperti itu anak-anak malah semakin banyak infaqnya. Jadi kesadarannya alhamdulillah tinggi.”¹²⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan dilakukan bahwa nampak guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat serta arahan kepada siswa tentang peduli sosial dengan memberikan beberapa manfaat dari sedekah sebagai bentuk dari kepedulian kepada sesama pada saat akan dilakukan Infaq Jum'at. Upaya yang

¹²⁴ Luluk Zubaedah, *Wawancara*, Ambulu, 27 Nopember 2018.

¹²⁵ Agustin Setyaningsih, *Wawancara*, Ambulu, 29 Nopember 2018.

dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut merupakan bentuk perannya sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa disekolah.¹²⁶

Selain itu, dari hasil wawancara dengan Ibu Shifatul Ulya selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan:

“Saya rasa semua anak pasti punya jiwa kepedulian. Mungkin kita butuh mengetuk lebih dalam lagi sama dia. Saya juga punya murid. kalau tiap kali ada partisipasi misalnya kakeknya kelas itu, neneknya kelas itu, dia pasti ngeluh, *mbendino* kok partisipasi, *mbendino* sumbangan. Terus saya ginikan, ada ta *Le* temenmu yang menginginkan bapaknya mati? ada? Adakah temenmu yang menginginkan ibunya mati? Ada? Nggak ada. Saya bilang gitu. Ada orang yang ingin ditinggalkan itu? Nggak ada. Atau kamu pingin didatangi rumahmu, dibawakan uang dari sekolahan?. Kemudian dia diam. Kalau memang kamu nggak ada uang saku buat partisipasi, nggak usah ikut nyumbang nggak apa-apa. Itu hanya untuk mereka yang punya uang saja. Yang jelas temanmu yang sekarang ini dimintakan uang dari sekolahan terus dikasih ke dia itu nggak pingin sebenarnya. Dia pingin ibunya tetep hidup, nggak usah dikasih uang sama sekolahan. Dia pingin ibunya hidup. Saya gitukan. Soalnya pasti adalah yang menggerutu kalau di mintai sumbangan. Pasti ada. Tapi kalau sudah dikasih pengetian kayak gitu ya terus dia mulai mikir.”¹²⁷

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan

Yestrin yaitu salah satu siswa mengungkapkan:

“Setiap hari mbak guru itu memotivasi kita. Semua guru, termasuk guru agama. Respon guru agama kalau ada anak yang nggak peduli itu ya dibilangin, maaf ya pake bahasa Jawa, bilang gini *koyok’e ra peduli mbi konco-koncomu*. Begitu *wes* mbak pokoknya. Dinasehati.”¹²⁸

¹²⁶ Observasi, Ambulu, 30 Nopember 2018

¹²⁷ Shifatul Ulya, *Wawancara*, Ambulu, 26 Nopember 2018.

¹²⁸ Yestrin, *Wawancara*, Ambulu, 30 Nopember 2018.

Ibu Endang Sri L selaku waka kurikulum juga mengungkapkan:

“ Memotivasi agar siswa memiliki sikap peduli sosial itu ya setiap mengajar itu kita selipkan hal-hal yang baik. Kalau memang anak ini kurang peduli pada temannya ya harus kita langsung beri motivasi pada anak itu. *Soft teraphy*. Temuan-temuan pagi ini yang kurang baik dikelas ini apa, saya sampaikan, akibatnya apa. Kan begitu. Kamu harus begini, begini, begini. Baru kita nanti langsung ke pembelajaran. Begitu saya do’a ada yang terlambat, itukan sudah temuan. Oh anak ini kurang peduli dengan sekolah. Kan begitu. Ya saat itu juga kita harus memotivasi. Jangan lama-lama kalau ada waktunya. 5 menit lah cukup. Tapi kadang-kadang itu kita juga butuh cerita sama anak-anak. Tidak harus mengajar terus begitu. Tidak. Butuh cerita kepada anak-anak. Cerita, ya pengalaman kita. Kadang-kadang kita selipkan. Supaya anak-anak itu punya *greget* untuk belajar, bisa memikirkan masa depannya. Tidak harus terus mengajar terus. Ini *bocah*, masih perlu perkembangan. Jangan sampai perkembangan dia itu salah. Pokoknya saat mengajar ada temuan-temuan langsung kita motivasi”¹²⁹.

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan dilakukan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, nampak guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat siswa agar memiliki sikap peduli sosial. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan motivasi berupa *soft terapy* semacam menyelipkan nasehat-nasehat atau cerita-cerita yang dapat membangkitkan minat siswa agar memiliki sikap peduli sosial kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga memberikan teguran kepada siswa yang komplain pada saat berlangsungnya kegiatan Infaq Jum’at ataupun kegiatan memberikan sumbangan apabila ada salah satu keluarga

¹²⁹ Endang Sri L, *Wawancara*, Ambulu, 27 Nopember 2018.

dari siswa, guru, maupun warga sekolah lain yang meninggal dunia.¹³⁰

Dari hasil wawancara dan pengamatan/observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa dengan membangkitkan minat siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial dengan memberikan nasehat tentang pentingnya sikap peduli sosial dan memberikan motivasi berupa *soft therapy* semacam menyelipkan nasehat-nasehat atau cerita-cerita tentang sikap peduli sosial kepada siswa. Selain itu guru juga tidak segan-segan memberikan teguran kepada siswa yang komplain pada saat berlangsungnya kegiatan Infaq Jum'at maupun kegiatan memberikan sumbangan untuk siswa, guru, maupun warga sekolah yang anggota keluarganya meninggal dunia.

Tabel 4.9
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember	Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa yaitu dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan tentang peduli sosial kepada siswa lalu mempraktekkannya dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial

¹³⁰ Observasi, Ambulu, 30 Nopember 2018

	tahun pelajaran 2018/2019?	tersebut berupa Infaq Jum'at, kegiatan santunan anak yatim pada bulan Muharram, memberikan sumbangan apabila ada salah satu keluarga dari siswa, guru, maupun warga sekolah lain yang meninggal dunia, zakat fitrah di sekolah pada bulan Ramadhan, penggalangan dana untuk korban bencana di Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah.
2.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?	Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa yaitu memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan perhatian kepada siswa serta membantu siswa yang lain. Selain itu, menekankan kepada siswa bahwa satu kelas adalah satu keluarga juga dapat menanamkan rasa peduli sosial kepada siswa yang lain.
3.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran	Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa dengan membangkitkan minat siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial dengan memberikan nasehat tentang pentingnya sikap peduli sosial dan memberikan motivasi berupa <i>soft therapy</i> semacam menyelipkan nasehat-nasehat

	2018/2019?	atau cerita-cerita tentang sikap peduli sosial kepada siswa. Selain itu guru juga memberikan hukuman berupa teguran kepada siswa yang komplain pada saat berlangsungnya kegiatan Infaq Jum'at maupun kegiatan memberikan sumbangan untuk siswa, guru, maupun warga sekolah yang anggota keluarganya meninggal dunia.
--	------------	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember meliputi peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, dan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa. Adapun bahasan temuan dilapangan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa yaitu dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan tentang peduli sosial kepada

siswa lalu mempraktekkannya dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial tersebut berupa Infaq Jum'at, kegiatan santunan anak yatim pada bulan Muharram, memberikan sumbangan apabila ada salah satu keluarga dari siswa, guru, maupun warga sekolah lain yang meninggal dunia, zakat fitrah di sekolah pada bulan Ramadhan, penggalangan dana untuk korban bencana di Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah.

Mulyasa menjelaskan bahwa sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.¹³¹ Sardiman mengungkapkan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar juga dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pengetahuan pada anak didik, menurut pengertian tersebut berarti tujuan belajar dari siswa adalah ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.¹³² Nurdin menjelaskan peran guru sebagai pengajar mempunyai beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran, yaitu menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan evaluasi dalam pengajaran.¹³³

Dari hasil analisa tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu sudah melakukan perannya sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa berupa menyusun

¹³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*, 38.

¹³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 47.

¹³³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 181.

perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan tentang peduli sosial kepada siswa lalu mempraktekkannya dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekolah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa dengan memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa berupa memberikan perhatian kepada siswa serta membantu siswa yang lain.

Selain itu, menekankan kepada siswa bahwa satu kelas adalah satu keluarga juga dapat menanamkan rasa peduli sosial kepada siswa yang lain.

Mulyasa mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam

pembelajarannya di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.¹³⁴

Sardiman menjelaskan mendidik adalah menjadikan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang kuat. Guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental siswanya. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan suatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus ditanamkan kepada siswa.¹³⁵

Dengan demikian, dari hasil analisa diatas bahwasannya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu sudah melakukan perannya sebagai pendidik dengan memberikan teladan yang baik serta menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di sekolah.

¹³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*, 37

¹³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 135-136.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa yaitu membangkitkan minat siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial dengan memberikan nasehat tentang pentingnya sikap peduli sosial dan memberikan motivasi berupa *soft therapy* semacam menyelipkan nasehat-nasehat atau cerita-cerita tentang sikap peduli sosial kepada siswa. Selain itu guru juga memberikan hukuman berupa teguran kepada siswa yang komplain pada saat berlangsungnya kegiatan Infaq Jum'at maupun kegiatan memberikan sumbangan untuk siswa, guru, maupun warga sekolah yang anggota keluarganya meninggal dunia

Wina menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru sebagai motivator dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memperjelas tujuan yang diinginkan, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan

siswa, menciptakan persaingan dan kerjasama.¹³⁶ Selain beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, motivasi juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik tersebut hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan bahwa dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Apabila masih bisa dengan cara-cara positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif dihindari.¹³⁷

Dari hasil analisa tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ambulu sudah melakukan perannya sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa berupa membangkitkan minat siswa untuk melakukan sikap peduli sosial kepada yang lain dan memberikan hukuman berupa teguran bagi siswa yang melakukan komplain.

¹³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 29-30.

¹³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* 31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan tentang peduli sosial kepada siswa lalu mempraktekkannya dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial tersebut berupa Infaq Jum'at, kegiatan santunan anak yatim pada bulan Muharram, memberikan sumbangan apabila ada salah satu keluarga dari siswa, guru, maupun warga sekolah lain yang meninggal dunia, zakat fitrah di sekolah pada bulan Ramadhan, penggalangan dana untuk korban bencana di Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah.
2. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dengan memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa berupa memberikan perhatian kepada siswa serta membantu siswa. Selain itu, menekankan kepada siswa bahwa

satu kelas adalah satu keluarga juga dapat menanamkan rasa peduli sosial kepada siswa yang lain.

3. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019 yaitu membangkitkan minat siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial dengan memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya sikap peduli sosial dan memberikan motivasi berupa *soft therapy* semacam menyelipkan nasehat-nasehat atau cerita-cerita tentang sikap peduli sosial. Selain itu guru juga memberikan hukuman berupa teguran kepada siswa yang komplain pada saat berlangsungnya kegiatan Infaq Jum'at maupun kegiatan memberikan sumbangan untuk siswa, guru, maupun warga sekolah yang anggota keluarganya meninggal dunia.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ambulu ada beberapa masukan yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas manajemennya untuk mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam, hendaknya meningkatkan perannya sebagai seorang guru dalam proses pembelajarannya, terutama dalam menanamkan kepedulian sosial kepada siswa dan mengevaluasi pembelajaran terkait dalam penanaman kepedulian sosial pada siswa di sekolah.
3. Bagi siswa, agar senantiasa mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam serta mampu menunjukkan kepedulian sosialnya kepada sesama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Azzert, Ahmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: Delta Fotocopy Digital
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- _____. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Persepektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwati, Ani, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter: Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*. Surabaya: Kopertais IV Press
- Ramayulis. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press)
- Rohana, Titiek. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Setiadi, Elly M., dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soekamto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Fokus Media
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAHROTUL MILA

NIM : 084141408

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2019
Saya yang Menyatakan



Zahrotul Mila
NIM. 084141408

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Pendidikan Agama Islam Kepedulian Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Sebagai Pengajar Sebagai Pendidik Sebagai Motivator 	<ol style="list-style-type: none"> Merencanakan pengajaran Melaksanakan pengajaran Mengevaluasi pengajaran Menanamkan nilai-nilai yang baik Memberikan teladan yang baik Membangkitkan minat siswa Memberikan hukuman pada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Waka Kesiswaan Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan Sampel: <i>Purposive Sampling</i> Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknik Analisis: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1892/In.20/3.a/PP.009/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 November 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Ambulu
Jalan Watu Ulo No. 57 Ambulu Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zahrotul Mila
NIM : 084 141 408
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizint



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AMBULU

Alamat : Jl. Watu Ulo No. 57 Ambulu – Jember Kode Pos 68172 ☎ (0336) 881955
e-mail : smpnegeri2ambulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/354/413.28/20523886/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ambulu menerangkan bahwa :

N a m a : ZAHROTUL MILA
Status : Mahasiswa
N I M : 084 141 408
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar – benar telah melaksanakan penelitian dengan judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019”** selama 30 hari.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.



Ambulu, 08 Desember 2018

Kepala Sekolah

II. AGUS SISWANTO, S.Pd, M.Si

NIP. 19621114 198412 1 002

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan penelitian
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendukung di lokasi penelitian
4. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Jember?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Ambulu Jember
2. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Ambulu Jember
3. Data guru SMP Negeri 2 Ambulu Jember
4. Data karyawan SMP Negeri 2 Ambulu Jember
5. Data jumlah siswa SMP Negeri 2 Ambulu Jember
6. Data sarana prasarana SMP Negeri 2 Ambulu Jember
7. Letak geografis SMP Negeri 2 Ambulu Jember

GALERI KEGIATAN



Penggalangan Bantuan untuk Korban Bencana Alam Di Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah



Wawancara dengan Ibu Siti Anisah (Guru PAI) terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



Guru PAI memberikan nasehat tentang pentingnya kepedulian sosial melalui Infaq Jum'at di kelas



Kegiatan Infaq setiap hari Jum'at



Wawancara dengan Ibu Shifatul Ulya (Guru PAI) terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



Kegiatan santunan anak yatim di SMP Negeri 2 Ambulu



Wawancara dengan Bapak Rahmat Eko (Waka Sekolah) terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



Wawancara dengan Ibu Luluk Zubaedah (Guru PAI) terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



Guru pendidikan agama Islam membantu siswa dalam persiapan presentasi materi pendidikan agam Islam di depan kelas



Kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at



Wawancara dengan Ibu Endang Sri L (Waka Kurikulum) terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



Wawancara dengan Ibu Agustin (Waka Kesiswaan) terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



Wawancara dengan Gilang (siswa) terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



Wawancara dengan Nur Rofiqoh (siswa) terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu



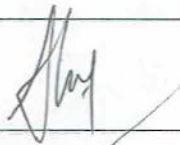

Wawancara dengan Diva (siswa) terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu


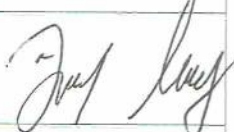



Wawancara dengan Fadil (siswa) terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu/17 Nopember 2018	Penyerahan surat penelitian pada lembaga SMP Negeri 2 Ambulu	1. 
2.	Jum'at/23 Nopember 2018	Observasi lembaga SMP Negeri 2 Ambulu	2. 
3.	Senin/26 Nopember 2018	Wawancara dengan guru PAI, Ibu Siti Anisah, S.Ag	3. 
4.	Senin/26 Nopember 2018	Observasi ke 2 lembaga SMP Negeri 2 Ambulu	4. 
5.	Senin/26 Nopember 2018	Wawancara dengan guru PAI, Ibu Shifatul Ulya, S.Pd.I	5. 
6.	Selasa/27 Nopember 2018	Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Endang Sri L, S.Pd	6. 
7.	Selasa/27 Nopember 2018	Wawancara dengan siswa, Fadhil dan Vanensa (VII J)	7.  
8.	Selasa/27 Nopember 2018	Wawancara dengan guru PAI, Ibu Luluk Zubaedah, S.Ag	8. 
9.	Rabu/28 Nopember 2018	Pengambilan data terkait profil sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, struktur sekolah, dan lain-lain, Bapak Rahmat Eko H, S.Pd	9. 
10.	Rabu/28 Nopember 2018	Wawancara dengan siswa, Nur Rofiqoh dan Diva Rasintania (Kelas VIII E)	10. 
11.	Kamis/29 Nopember 2018	Wawancara dengan Waka I, Bapak Rahmat Eko H, S.Pd	11. 
12.	Kamis/29 Nopember 2018	Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Agustin Setyaningsih, S.Pd	12. 

13.	Jum'at/30 Nopember 2018	Observasi ke 3 lembaga SMP Negeri 2 Ambulu	13. 
14.	Jum'at/30 Nopember 2018	Wawancara dengan siswa, Gilang dan Yestrin (Kelas IX D)	14. 
15.	Sabtu/8 Desember 2018	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	15. 

Ambulu, 8 Desember 2018

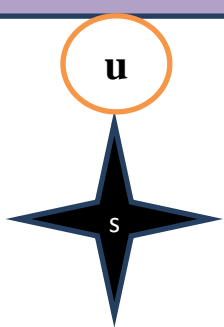
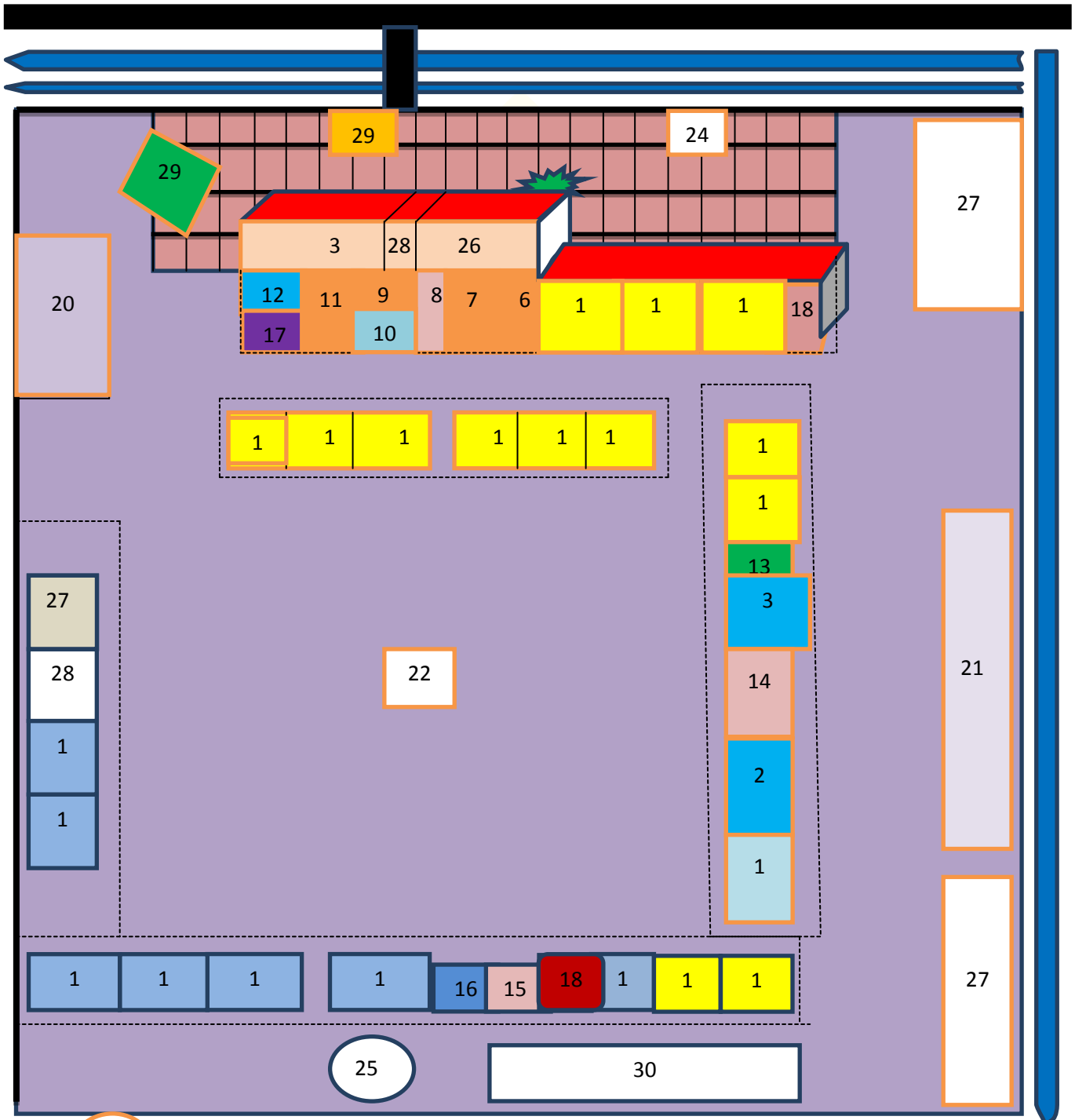
Mengetahui

Kepala SMP Negeri 2 Ambulu



H. Agus Siswanto, S.Pd, M. Si
NIP. 19621114 198402 1 002

DENAH SEKOLAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AMBULU



KETERANGAN GAMBAR DENAH SMP NEGERI 2 AMBULU

1. Ruang Teori
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Lab. IPA
4. Ruang Kurikulum
5. Ruang Guru
6. Ruang BK
7. Ruang Kepala Sekolah
8. Ruang Tamu
9. Ruang Waka Sekolah
10. Ruang Produksi
11. Ruang Tata Usaha
12. Ruang Musik
13. Ruang UKS
14. Ruang Koperasi Siswa
15. Ruang OSIS
16. Sanggar Pramuka
17. WC Guru
18. WC Siswa
19. Mushola
20. Tempat Parkir Sepeda Guru
21. Tempat Parkir Sepeda Siswa
22. Lap. Upacara dan Lap. Volley Ball
23. Sungai
24. Pagar Tembok Keliling
25. Sumur
26. Ruang Multimedia
27. Rencana Bangunan Selanjutnya
28. Ruang Radio
29. Pos Satpam
30. Kantin

IAIN JEMBER



PEMERINTAH PROVINSI / KOTA / KAB: JAWA TIMUR/JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

NAMA SEKOLAH: SMP NEGERI 2 AMBULU

Alamat : Jl. Watu Ulo No. 57 Ambulu

KodePos: 68172. Telepon: (0336)881955. Fax:

PERANGKAT PEMBELAJARAN

NAMA GURU	: SITI ANISAH,S.Ag
NIP.	: 19721023 201412 2 002
MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS	: IX
SEMSTER	: Ganjil
TAHUN PELAJARAN	: 2018/ 2019

	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>.
4.11. Menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan <i>qurban</i>. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melaksanakan qurban dan aqiqah
- Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah
- Memahami dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Memahami ketentuan pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Memahami tata cara pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Memahami manfaat aqiqah dan qurban melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.
- Memahami kendala pelaksanaan qurban berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.
- Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan binatang qurban dari peternak sampai dibagikan.
- Membuat analisis berbentuk diagram alur proses aqiqah sampai disajikan dalam bentuk matang.
- Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan qurban dan aqiqah.
- Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban dan aqiqah.
- Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dan aqiqah.
- Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan qurban.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dan aqiqah.

D. Materi Pembelajaran

- *Qurban dan Aqiqah*

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data processing (pengolahan Data)

COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

→ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :

Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban

→ Mengolah informasi dari materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban berlangsung,</p>	

guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

	<p>Mengamati dengan seksama materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban</i></p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>→ Mengolah informasi dari materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Ketentuan,</p>

tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang akan selesai dipelajari

- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan qurban kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban</i> → Mengolah informasi dari materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban</i>

- Menjawab pertanyaan tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">● Lembar kerja materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah● Pemberian contoh-contoh materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

<p>(pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah</i></p>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah</i> → Mengolah informasi dari materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

→ Bertanya atas presentasi tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah

→ Menjawab pertanyaan tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang akan selesai dipelajari

→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Ketentuan, tata cara dan kendala pelaksanaan aqiqah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

6. Pertemuan Ke-6 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**

- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah ● Pemberian contoh-contoh materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p>

kesimpulan)

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang

baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran

- Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.

- c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

- a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. **Penilaian Diskusi**

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan ke dalaman informasi

- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.

- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Ambulu, 7 Januari 2019

Guru Mata Pelajaran



SITI ANISAH, S.Ag.
NIP. 19721023 201412 2 002

Mengetahui
Kepala SMPN2 AMBULU




AGUS SISWANTO, S.Pd. M.Si
NIP. 19621114 198412 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Ambulu
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IX / Ganjil
 Materi Pokok : **Zakat fitrah dan mal**
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.8. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam
2.8. Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
3.8. Memahami ketentuan zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan zakat fitrah dan mal. • Memahami ketentuan zakat fitrah dan mal. • Mengidentifikasi informasi tentang zakat fitrah dan mal dari media cetak atau elektronik. • Menjelaskan manfaat zakat fitrah dan mal melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Menjelaskan kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Menganalisis dengan diagram alur proses zakat fitrah dan mal sampai dibagikan. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Merumuskan hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal
4.8. Mempraktikkan ketentuan zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan contoh pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan

	<p>zakat fitrah dan mal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan zakat fitrah dan mal.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam
- Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
- Memberikan komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan zakat fitrah dan mal.
- Memahami ketentuan zakat fitrah dan mal.
- Mengidentifikasi informasi tentang zakat fitrah dan mal dari media cetak atau elektronik.
- Menjelaskan manfaat zakat fitrah dan mal melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.
- Menjelaskan kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.
- Menganalisis dengan diagram alur proses zakat fitrah dan mal sampai dibagikan.
- Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal.
- Merumuskan hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal
- Mendemonstrasikan contoh pelaksanaan zakat fitrah dan mal.
- Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan zakat fitrah dan mal.
- Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan zakat fitrah dan mal.

D. Materi Pembelajaran

- **Zakat fitrah dan mal**

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud

- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Ketentuan zakat fitrah dan mal</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Ketentuan zakat fitrah dan mal dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Ketentuan zakat fitrah dan mal • Pemberian contoh-contoh materi Ketentuan zakat fitrah dan mal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Ketentuan zakat fitrah dan mal</p>

	<p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Ketentuan zakat fitrah dan mal</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Ketentuan zakat fitrah dan mal oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Ketentuan zakat fitrah dan mal</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Ketentuan zakat fitrah dan mal</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam</p>

kesimpulan)

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Ketentuan zakat fitrah dan mal berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Ketentuan zakat fitrah dan mal
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Ketentuan zakat fitrah dan mal dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Ketentuan zakat fitrah dan mal
- Menjawab pertanyaan tentang materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Ketentuan zakat fitrah dan mal berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Ketentuan zakat fitrah dan mal yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Ketentuan zakat fitrah dan mal yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Ketentuan zakat fitrah dan mal
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Ketentuan zakat fitrah dan mal kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none">● Lembar kerja materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal● Pemberian contoh-contoh materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal → Menulis

	<p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>

kesimpulan)

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal
- Menjawab pertanyaan tentang materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none">● Lembar kerja materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal● Pemberian contoh-contoh materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal → Menulis

	<p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>

kesimpulan)

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal
- Menjawab pertanyaan tentang materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan

Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran

- Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.

- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau

berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Ambulu, 16 Juli 2018

Guru Mata Pelajaran



SITI ANISAH S. Ag
NIP. 19721023 201412 2 002

Mengetahui
Kepala SMPN2 AMBULU



H. AGUS SISWANTO, S.Pd. M.Si
NIP. 19621114 198412 1 002

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Ambulu
Kelas : IX (Sembilan)
Alokasi waktu : 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Inti :

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	• <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3*9-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait	• Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji <i>al Qur'an</i> .
2.1. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait		• Menyimak dan membaca <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.
3.1. Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait		• Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan <i>qalqalah</i> .
4.1.1. Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil		• Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al Qur'an</i> , apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.
4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. az-		• Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan <i>qalqalah</i> .
		• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung bacaan <i>qalqalah</i> di dalam <i>mushaf al Qur'an</i> .
		• Diskusi menyusun arti perkata <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> menjadi terjemah secara utuh.
		• Secara berpasangan menghafalkan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> .
		• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan <i>qalqalah</i> .
		• Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> .
		• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> .
		• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan <i>qalqalah</i> dalam <i>Q.S. az-Zumar/39: 53,</i>

<p>zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 serta hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159</p>		<p><i>Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159.</i> • Menanggapi paparan makna <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159.</i> • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.
<p>1.2. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadist terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji Al Qur'an. • Menyimak dan membaca <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan. • Menyimak penjelasan tentang tanda waqaf. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al Qur'an, apa manfaat belajar tanda waqaf, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh tanda waqaf terhadap arti atau makna suatu ayat. • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf al Qur'an. • Diskusi menyusun arti perkata <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan menghafalkan <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh tanda waqaf. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i>. • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda waqaf dalam <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i>. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i>. • Menyajikan paparan hasil pencarian tanda waqaf dalam <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i>. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i>. • Menanggapi paparan makna <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i>. • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.
<p>2.2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman q.s. al-hujurat/49: 13 dan hadis terkait</p>		
<p>3.2. Memahami q.s. al-hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadis terkait</p>		
<p>4.2.1. Membaca q.s. al-hujurat/49: 13 dengan tartil</p>		
<p>4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-hujurat/ 49: 13 serta hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan q.s.</p>		

al-hujurat/ 49: 13		
1.3. Beriman kepada hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman kepada hari akhir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada hari akhir. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada hari akhir. • Membaca dalil naqli tentang hari akhir beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang kiamat sugro dan kubro. • Mengajukan pertanyaan mengenai gambaran kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual. • Mencari <i>dalil naqli</i> yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku mawas diri manusia yang mencerminkan beriman kepada hari akhir. • Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tidak mawas diri yang mencerminkan tidak beriman kepada hari akhir • Menghubungkan <i>dalil naqli</i> tentang hari akhir dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. • Merumuskan hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhir. • Menyajikan paparan hubungan <i>dalil naqli</i> tentang hari akhir dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Menyajikan paparan hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan atau diagram. • Menyusun kesimpulan.
2.3. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir		
3.3. Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya		
4.3. Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir		
1.4. Beriman kepada qadha dan qadar	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> • Membaca <i>dalil naqli</i> tentang <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang <i>takdir muallaq</i> dan <i>mubram</i>. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> dalam kehidupan shari-hari. • Mencari <i>dalil naqli</i> yang menjelaskan <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>. • Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada
2.4. Menunjukkan perilaku tawakal kepada allah swt sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar		
3.4. Memahami makna iman kepada qadha dan qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-nya		

4.4. Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar		<p>qadha dan qada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan <i>dalil naqli</i> tentang beriman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> dengan sifat tawakal serta hubungannya terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. • Mencari hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. • Menyajikan paparan hubungan sifat tawakal atas <i>takdir mubram</i> terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. • Menyajikan paparan mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap <i>takdir muallaq</i> yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. • Menyusun kesimpulan.
1.5. Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Jujur dan menepati janji 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca <i>Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70</i> dan Hadits terkait tentang jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya jujur dan menepati janji, tentang kebenaran pepatah jujur membawa mujur, atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini. • Mendiskusikan manfaat jujur dan menepati janji dalam kehidupan. • Menganalisis hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya. • Menghubungkan dampak jujur dan menepati janji sebagaimana terdapat dalam <i>Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70</i> dan Hadits terkait • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70</i> dan Hadits terkait tentang jujur dan menepati janji beserta artinya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dan menepati
2.5. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari		
3.5. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari		
4.5. Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari		

		<p>janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan dampak jujur dan menepati janji dengan <i>Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70</i> dan Hadits terkait. • Menyusun kesimpulan tentang manfaat jujur dan menepati janji dalam kehidupan
1.6. Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/31: 14</i> dan Hadits terkait. • Menganalisis hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan. • Memaparkan hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang di dapat dalam kehidupan. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki diagram atau laporan. • Menyusun kesimpulan.
2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari		
3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru		
4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru		
1.7. Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	<ul style="list-style-type: none"> • Tata krama, sopan santun, dan rasa malu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dan hadits terkait. • Menganalisis hubungan rumusan hubungan antara perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan. • Memaparkan hubungan rumusan hubungan antara sikap tata krama, sopan santun, dan rasa malu dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki diagram atau laporan. • Menyusun kesimpulan.
2.7. Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu		
3.7. Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu		
4.7. Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu		
1.8. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam	<ul style="list-style-type: none"> • Zakat fitrah dan mal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan zakat fitrah dan mal. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai zakat fitrah dan mal. • Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai zakat fitrah dan mal. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan zakat fitrah dan mal.
2.8. Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat		

3.8. Memahami ketentuan zakat		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait dengan zakat fitrah dan mal. • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang zakat fitrah dan mal dari media cetak atau elektronik. • Mendiskusikan manfaat zakat fitrah dan mal melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Mendiskusikan kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses zakat fitrah dan mal sampai dibagikan. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Merumuskan hikmah dan manfaat zakat fitrah dan mal • Mendemonstrasikan contoh pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan zakat fitrah dan mal. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Menrumuskan kesimpulan.
4.8. Mempraktikkan ketentuan zakat		
1.9. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah Haji dan Umrah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai hukum, ketentuan, dan tata cara ibadah haji dan umrah. • Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai ibadah haji dan umrah. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah. • Mengajukan pertanyaan terkait hikmah ibadah haji dan umrah. • Secara berkelompok menyiapkan peraga sederhana untuk praktik manasik haji dan umrah di lingkungan sekolah. • Berdiskusi dan menyusun diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah. • Mendiskusikan hikmah ibadah haji dan umrah dalam kehidupan. • Membuat analisis diagram alur pelaksanaan <i>haji ifrad, qiran, dan tamattuk</i>. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan haji dan umrah. • Menyajikan paparan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah. • Mendemonstrasikan manasik haji. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.
2.9. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari		
3.9. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah		
4.9. Mempraktikkan manasik haji		
1.10. Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan Penyembelihan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan

hewan		penyembelihan hewan
2.10. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai penyembelihan hewan. • Membaca dalil naqli mengenai penyembelihan hewan. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan penyembelihan hewan. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara penyembelihan hewan.
3.10. Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam islam		<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang pelaksanaan penyembelihan hewan dari media cetak atau elektronik. • Mendiakusikan manfaat penyembelihan hewan melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.
4.10. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kendala pelaksanaan penyembelihan hewan berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan daging yang halal untuk dikonsumsi dari peternak, disembelih, dijualnya daging di pasaran sampai dinikmati oleh konsumen. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyembelihan hewan sampai disajikan dalam bentuk matang. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewa • Mendemonstrasikan praktik menyembelih hewan untuk keperluan dikonsumsi. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.
1.11. Melaksanakan qurban dan aqiqah	• <i>Qurban dan Aqiqah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan <i>aqiqah dan qurban</i>.
2.11. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pelaksanaan <i>aqiqah dan qurban</i>. • Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai pelaksanaan <i>qurban dan aqiqah</i>. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan pelaksanaan <i>qurban dan aqiqah</i>. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan <i>qurban dan aqiqah</i>.
3.11. Memahami ketentuan qurban dan aqiqah		<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang pelaksanaan <i>qurban dan aqiqah</i> dari media cetak atau elektronik.
4.11. Menjalankan pelaksanaan		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiakusikan manfaat aqiqah dan qurban melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.

<p>ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kendala pelaksanaan qurban berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan binatang <i>qurban</i> dari peternak sampai dibagikan. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses <i>aqiqah</i> sampai disajikan dalam bentuk matang. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>. • Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan <i>qurban</i>. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Menrumuskan kesimpulan.
<p>1.12. Meyakini bahwa berkembangnya islam di nusantara sebagai bukti islam rahmatan lil-al-‘alamin</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perkembangan Islam di Nusantara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sejarah perkembangan Islam di Nusantara. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah perkembangan Islam di Nusantara. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sejarah perkembangan Islam di Nusantara. • Mengajukan pertanyaan apakah cara masuknya Islam di Nusantara melalui jalan damai atau kekerasan?. • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi masuknya Islam di Nusantara atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan tentang ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara. • Mengajukan pertanyaan apakah ada tradisi yang tidak Islami? Atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi waktu berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi wilayah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan perkembangan kerajaan Islam di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. • Mendiskusikan karya seni yang sesuai ajaran Islam.
<p>2.12. Menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan islam di nusantara</p>		
<p>3.12. Memahami sejarah perkembangan islam di nusantara</p>		
<p>4.12. Menyajikan rangkaian sejarah perkembangan islam di nusantara</p>		

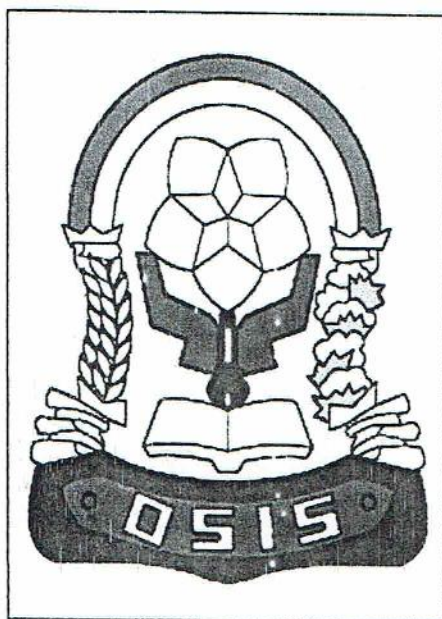
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.
1.13. Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah tradisi Islam Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara • Mengajukan pertanyaan tentang ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara. • Mengajukan pertanyaan apakah ada tradisi yang tidak Islami? Atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Mendiskusikan karya seni yang sesuai ajaran Islam. • Mendiskusikan kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. • Mendiskusikan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara. • Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan.
2.13. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara		
3.13. Memahami sejarah tradisi islam nusantara		
4.13. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi islam nusantara		

PROPOSAL

**PENGAJUAN PENGGALANGAN DANA UNTUK KORBAN BENCANA PALU DAN
DONGGALA, SULAWESI TENGAH**

SMP NEGERI 2 AMBULU

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH PERTAMA NEGERI

SMP NEGERI 2 AMBULU

Alamat. Jl. Watu Ulo No. 57 Ambulu – Jember Kode Pos 68172

Telp. (0336)881955

E – mail: smpn2ambulu@yahoo.com



ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH

(OSIS)

SMP NEGERI 2 AMBULU

Alamat. Jl. Watu Ulo No.57 Ambulu - Jember Kode Pos. 68172 Telp. (0336)881955

E – mail : smpnegeri2ambulu@yahoo.com

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

PROPOSAL DI SAHKAN PADA :

Hari / Tanggal : JUM'AT, 05 OKTOBER 2018

Oleh :

Ambulu, 05 Oktober 2018



Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambulu

Drs. H. Agus Siswanto S.Pd M.Si



Pembina OSIS

Agustin Setyaningrum S.Pd

I. PENDAHULUAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Taufik serta hidayah-Nya sehingga kita di berikan kesempatan kepada kita untuk mengadakan kegiatan Penggalangan Dana Untuk Korban Bencana Di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama.

II. DASAR PEMBUATAN

- a. Kegiatan SMP Negeri 2 Ambulu
- b. Progam Kerja OSIS Masa Bakti 2017/2018
- c. Rapat Pengurus OSIS Senin, 01 Oktober 2018

III. Nama Kegiatan

Penggalangan Dana Untuk Korban Bencana Di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah.

IV. Tujuan

- a. Meningkatkan kepedulian siswa.
- b. Meningkatkan rasa sosial
- c. Melatih diri berjiwa sosial

V. PELAKSANAAN

Hari/tanggal : Rabu, 10, 11, 12 Oktober 2018
Waktu : 08.00 – selesai
Tempat : SMP Negeri 2 Ambulu

VI. SUSUNAN PANITIA

(TERLAMPIR)

VII. PENUTUP

Demikian proposal ini kami buat sebenar – benarnya semoga Allah SWT melimpahkan dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan atas kerja samanya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini di sampaikan terima kasih.

Ambulu, 05 oktober 2018

Koordinator Kegiatan



Danar Lesmana W.

NIS : 8201

Sekretaris



Nur Alfin H.

NIS : 8403





ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH

(OSIS)

SMP NEGERI 2 AMBULU

Alamat. Jl. Watu Ulo No.57 Ambulu - Jember Kode Pos. 68172 Telp. (0336)881955

E – mail : smpnegeri2ambulu@yahoo.com

SUSUNAN PANITIA

PENGGALANGAN DANA UNTUK PALU DAN DONGGALA, SULAWESI TENGAH

MASA BAKTI 2017/2018

Pengurus Inti :

1. Sakti Kalisa S.
2. Nur Alfin H.
3. Erlangga Ihza S.
4. Wahyu Nur Fatoni
5. Ira Dwi Lestari

Anggota :

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. Andre Firmansyah | 16. Andreas Prasetyo |
| 2. Nur Rofiqoh | 17. Rifki Andriawan |
| 3. Dela Permata S. | 18. Nensy Al - Anfal |
| 4. Aqna Dwi karisma | 19. Veby Risma Imama |
| 5. Ceysha Berliana Kinanti | 20. Kelvin Eka Ananta |
| 6. Moh. Irfan Arizki | 21. Moh. Riski Iskandar |
| 7. Kesha Ravelin N | 22. Moh. Lutfi Setyawan |
| 8. Lydia Purnama S. | 23. Afnina Mahmudah |
| 9. Bima Indra Prasetyo | 24. M. Galaxy Al - fanza |
| 10. Fahdhini Yusfi Kamila | 25. Davit bagas Saputra |
| 11. Ririt Yuni Anggraini | |
| 12. Halfi Syahdan Basith | |
| 13. Diva Rasintania | |
| 14. Danar Lesmana | |
| 15. Adi Winoto | |

Permohonan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

**BADAN AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH**
YAYASAN PANTI ASUHAN YATIM PIATU
AL-IHSAN
Akte Notaris : Muti'atul Khusumah Edi Cahyono SH. No. 01-2003
Jl. Pahlawan - Wulahan Telp. 0336 - 623666

Nomor : 109/BAZIS/WLH/V/2019
Hal : PERMOHONAN ZAKAT, INFAQ & SHODAQOH

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr. *Kepada STPA 2 Ambulu*
Di Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

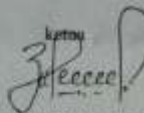
Dengan asma Alla SWT, Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh yatim piatu AL-Ihsan Wulahan memohon kepada Bapak/Ibu/Sdr kiranya dapat memberikan shagian zakat fitrah/ mal, infaq dan shodaqoh yang sudah dikumpulkan dari keluarga/ anak didik yang ada di lingkungannya untuk kami salurkan kepada Ghorim, Faqoro' dan Masakin khususnya Yatim Piatu Al-Ihsan Wulahan.

untuk mempermudah Bapak/Ibu/Sdr apabila zakat, Infaq, Shodaqoh telah terkumpul, kami bersedia datang sebagai rasa terimakasih untuk mengambalnya dengan terlebih dahulu Bpk/Ibu/Sdr menghubungi kami.

sekretariat : BAZIS Yatim Piatu AL-IHSAN
jalan Pahlawan nomor 127 Wulahan
H. Hadi Muhsin, M.Pd.I HP: 085336069000
Muh. Arief R.S.Pd HP: 085236346528


Demikian permohonan ini kami buat, besar harapan kami untuk terkabulnya request yang mulia ini.

Wassalamualaikum wr. wb.

ltno

M. Arief Rokhman, S.Pd

Wulahan, 17 Mei 2019
sekretaris

Mutimatul Lailiya, S.Pd

mengetahui,
pengurus Yatim Piatu Al-Ihsan

H. Hadi Muhsin, M.Pd.I



BIODATA PENULIS



Nama : Zahrotul Mila

NIM : 084141408

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Agustus 1996

Alamat : Dusun Grobyog RT/RW 004/008 Desa
Tanjungrejo Kec. Wuluhan Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 53
2. SDN Tanjungrejo 03
3. MTs Darul Hidayah
4. MA Darul Hidayah